PENGARUH HABIB ABU BAKAR BIN MUHAMMAD ASSEGAF (1869 – 1957 M) DALAM MENGEMBANGKAN MAJELIS ROUHAH DI KOTA GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:
SYAFRO'ATUL FAJRIYAH
NIM: A02216046

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Syafro'atul Fajriyah

NIM : A02216046

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf dalam Perkembangan Majelis Rouhah di Kota Gresik (1869 – 1957 M)" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau buah tangan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari penelitian ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 16 Juli 2020
Saya yang menyatakan,

SYAFRO'ATUL FAJRIYAH
NIM. A02216046

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Surabaya, 19 Juli 2020

Oleh

Dosen Pembimbing

H. NURIYADIN, M.FiLI
NIP. 197501202009121002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini ditulis oleh SYAFROATUL FAJRIYAH (A02216046) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juli 2020

Ketua/Penguji I

H. Nurivadin, M.Fil.I
NIP. 197501202009121002

Penguji II

Drs. Sukarma, M. Ag.
NIP. 196310281994031004

Penguji III

Dr. Wasid, M. Fil.I.
NIP. 2005196

Sekretaris/Penguji IV

Dwi Susanto, M. A.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Additoni, M. Ag.
NIP. 196210021992031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syafro'atul Fajriyah
NIM : A02216046
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / SPI
E-mail address : syafroatul.fajriyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Pengaruh Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf (1869-1957) dalam Perkembangan Majelis Rouhah di Kota Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2021

Penulis

(Syafro'atul Fajriyah)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf dalam Perkembangan Majelis Rouhah di Kota Gresik (1869-1957 M)". Adapun permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana biografi Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf, (2) Bagaimana latar berdirinya dan perkembangan Majelis Rouhah, (3) Bagaimana pengaruh Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf dalam perkembangan Majelis Rouhah.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah yang mana pada metode ini terdiri dari: 1) Heuristik (pengumpulan data), 2) Verifikasi (kritik sumber), 3) Interpretasi (penafsiran sumber), 4) Historiografi (penulisan sejarah). Pada skripsi ini menggunakan pendekatan sosio-historis yang mana pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang ada pada masa lampau. Adapun teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori pengaruh dari Louis Gottschalk serta teori siklus dari Ibnu Khaldun.

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Habib Abu Bakar lahir di Besuki, Situbondo pada tahun 1285 H. Kemudian beliau menimba ilmu di Seiwun, Hadramaut dan di Indonesia dengan mengabdi pada para gurunya. (2) Setelah itu, Habib Abubakar mendirikan majelis Rouhah di Kota Gresik yang masih berkembang hingga sekarang. (3) Majelis rouhah yang didirikan Habib Abu Bakar mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar sampai seluruh pelosok negeri.

Kata Kunci: Pengaruh, Habib, dan Majelis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Effect of Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf in the Development of the Rouhah Assembly in Gresik City (1869-1957 AD)". The problems discussed in this thesis are: (1) How is the biography of Habib Abu Bakr ibn Muhammad Assegaf, (2) What is the background of the establishment and development of the Rouhah Assembly, (3) How is the effect of Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf in the development of the Rouhah Assembly.

This thesis uses the historical method which in this method consists of: 1) Heuristics (data collection), 2) Verification (source criticism), 3) Interpretation (source interpretation), 4) Historiography (history writing). This thesis uses a socio-historical approach which is used to express events that existed in the past. The theory used in this thesis is the theory of influence from Louis Gottschalk and the cycle theory from Ibn Khaldun.

The conclusions of this thesis are: (1) Habib Abu Bakar was born in Besuki, Situbondo in 1285 H. Then he studied at Seiwun, Hadramaut and in Indonesia by serving his teachers. (2) After that, Habib Abubakar established the Rouhah Assembly in Gresik City, which is still developing today. (3) The rouhah assembly established by Habib Abu Bakar received a good response from the surrounding community to all corners of the country.

Keywords: Effect, Habib and Assembly.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PEDOMAN TRANSLITERISASI.....v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN.....vii

KATA PENGANTAR.....ix

ABSTRAK xi

ABSTRACT.....xii

DAFTAR ISI.....xiii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian.....8

E. Pendekatan dan Kerangka Teori 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu 12

G. Metode Penelitian.....13

H. Sistematika Pembahasan 19

BAB II BIOGRAFI HABIB ABUBAKAR BIN MUHAMMAD ASSEGAF 21

A. Latar Belakang Keluarga.....21

B. Pendidikan 24

C. Kembalinya Habib Abubakar ke Rahmatullah 32

BAB III SEJARAH BERDIRINYA MAJELIS ROUHAH DI KOTA GRESIK 37

A. Awal Mula Berdirinya Majelis Rouhah 37

B. Perkembangan Majelis Rouhah.....45

C. Metode dan Rangkaian Kegiatan Majelis Rouhah.....50

BAB IV PENGARUH HABIB ABUBAKAR DALAM MENGEMBANGKAN MAJELIS ROUHAH DI KOTA GRESIK (1869-1957 M) 66

A. Kiat-kiat Habib Abubakar dalam Mengembangkan Majelis Rouhah 66

B. Kitab-kitab yang dikaji pada Majelis Rouhah.....73

C. Respon Masyarakat Setelah Adanya Majelis Rouhah 75

BAB V PENUTUP.....80

A. Kesimpulan 80

B. Saran.....81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA **83**

LAMPIRAN **86**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masuknya Islam ke Nusantara tidak lepas dari peran dan kedatangan para pedagang dari Timur Tengah. Berbagai macam teori yang menjelaskan kapan dan bagaimana proses kedatangan para pedagang tersebut pulau-pulau di Nusantara. Sebagian ahli mengatakan bahwa mereka berasal dari Persia yang berprofesi sebagai pedagang yang juga berprofesi sebagai pendakwah Islam. Ada sebagian juga mengatakan bahwa para pedagang tersebut berasal dari negeri Yaman atau lebih dikenal dengan nama Hadrami.[1]

Disebutkan juga dalam teori Arab yang dipegang oleh Niemann dan De Hollander mengatakan bahwa kedatangan bangsa Arab bukan dari Mesir atau India, melainkan dari Hadramaut. Kemudian disimpulkan bahwa Islam masuk ke Indonesia sejak abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 Masehi.[2]

Kedatangan orang-orang yang kemudian dikenal dengan orang-orang Arab *('Arabi*, jamak: *'Arab)*[3] jarang ada yang menetap, karena orang Arab tersebut tidak hanya berprofesi sebagai pedagang yang mencari keuntungan kemudian dibawa pulang ke negeri asalnya. Tetapi tidak sedikit

---

[1] L.W.C. Van Den Berg, *Le Hadramaut et Les Colonies Arabes Dans L 'Acchipel* Indien, judul terjemahan Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara jilid III (Jakarta: INIS, 1989), 1.
[2] Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, (Jakarta: Prnada Media, 2004), 7.
[3] Dalam karya ini saya terapkan bentuk jamak dari kata-kata Arab, apabila bentuk itu khas dialek percakapan di Hadramaut atau di Nusantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga yang kemudian berdakwah dan menetap di Nusantara. Saat ini diperkirakan jumlah keturunan Arab Hadramaut di Indonesia lebih besar dibandingkan jumlah orang Arab yang ada di tempat asalnya.[4] Dan menjadikan perkampungan Arab yang di Indonesia tersebar hingga berbagai kota, diantaranya dikenal dengan sebutan (Pekojan),[5] Bogor (Empang), Surakarta (Pasar Kliwon), Surabaya (Ampel), Malang (Jagalan), Jember (Tanggul) dan di Gresik (Gapura).

Kedatangan orang-orang Arab khususnya yang dari Hadramaut[6] ke Nusantara terbagi menjadi dua gelombang: pertama, antara abad ke-7 sampai 15 M.[7] Hal ini dapat diketahui dari genealogi para ulama yang menyebarkan Islam ke seluruh Nusantara. Mereka (orang Arab Hadrami) adalah orang-orang Alawiyyin atau biasa disebut Ba‘Alawi atau Bani Alawi[8], yang keturunan Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*. Kemudian gelombang kedua kedatangan orang-orang Arab terjadi pada abad ke-17 dan ke-20 M.[9] Pada periode kedua ini orang Arab kedatangan mereka lebih pada

---

[4] L.W.C. Van den Berg, *Orang Arab di Nusantara* terjemahan *Le Hadhramaut Colonies Arabes Dans I' Archipel Indien* (Bandung: Mizan, 1996), 133.
[5] Hamid Alqadri, *Islam dan Keturunan Arab Dalam Melawan Pemberontakan Belanda*, (Bandung: Mizan, 1996), 47.
[6] Penduduk Hadramaut dalam bahasa Araab disebut *Hadrami* (jamak: *hadarim*).
[7] Ibid, 144.
[8] Alawiyyin atau Bani Alawi atau Ba'alawi atau al-Abi Alawi adalah orang-orang yang bernasab kepada Baginda Rasulullah SAW. Melalui jalur kedua cucu beliau SAW. Baginda Nabi Muhammad SAW mempunyai putera namun meninggal kala balita, maka berdasarkan sabda beliau SAW sendiri bahwa keturunannya melalui Al Hasan dan Al Husein. Selain keturunan Sayyidina Husein, keturunan Sayyidina Hasan juga disebut Dzurriyah Al-Rasul atau keturunan Rasulullah SAW. Mereka dikenal dengan sebutan Syarif, yang dalam bentuk jamakdisebut asyraf. Sedangkan keturunan Sayyidina Husein dikenal dengan sebutan Sayyid, dalam bentuk jamak disebut saadat. Sedangkan di Indonesia keturunan Sayyidina Hasan atau Sayyidina Husein disebut dengan sebutan Habib (bentuk tunggal dari habaib) Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia* (Malang: Pustaka Basma, 2013), 3-5.
[9] Berg, *Orang Arab di Nusantara*, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor ekonomi dan politik, dikarenakan kolonialisasi Timur Tengah saat itu menjadikan mereka terancam hingga memaksa harus keluar dari negeri mereka sendiri. Termasuk kalangan Alawiyyin ini kemudian mereka menyebar di berbagai wilayah sampai ke Samudra Hindia.

Samudra Hindia merupakan tempat yang cocok dan paling mudah dijangkau bagi mereka yang berprofesi sebagai pedagang. Apalagi di Nusantara sudah ada kerabat mereka yang lebih dulu datang dan menetap disana. Hingga membuat mereka dengan mudah berbaur dengan masyarakat lokal juga para pendahulu mereka. Dengan begitu, bagi mereka yang bertujuan berdakwah atau menyebarkan Islam dengan mudah melakukan misinya. Hingga akhirnya orang-orang Arab ini dengan cepat menyebar secara meluas di belahan Timur Nusantara.

Terdapat salah satu faktor orang-orang Arab ini dengan mudah diterima masyarakat lokal adalah karena mereka merupakan keturunan Nabi[10]. Mereka dianggap sebagai orang suci dan terpandang, disamping karena mereka juga memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan juga akhlak yang baik. Status mereka sebagai sayyid atau habaib terus melekat dan sangat berpengaruh dalam sistem keagamaan di Nusantara saat ini.

Kemudian pada abad ke-18 M orang-orang Arab mulai datang ke Tanah Jawa, yang menjadi salah satu tujuan hijrah mereka. Terbukti dari beberapa orang Hadramaut yang ada di Tanah Jawa, diantaranya: Habib Husein bin Abu Bakar al-Aydrus (Jakarta), Habib Ahmad bin Abdullah bin

[10] Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thalib al-Attas, Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas (Bogor), Habib Muhammad bin Idrus al-Habsyi (Surabaya), Habib Muhammad bin Ahmad al-Muhdhor (Bondowoso), Habib Ali bin Abdurrahman al-Habsyi (Kwitang, Jakarta), Habib Sholeh bin Muhsin al-Hamid (Tanggul), hingga Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf (Gresik).

Salah seorang habib atau orang Arab tersebut ada yang pindah ke Gresik untuk mengikuti ayahnya yaitu Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf. Ia merupakan habib kelahiran Besuki yang melakukan hijrah dengan ayahnya ke Gresik.[11] Ia juga seorang Imam Qutub tunggal dan seorang kiblat auliya' pada zamannya, ia merupakan perantara tali temali para pembesar auliya' yang telah disucikan jiwa dan raganya oleh allah *Subhanahu wa taala*. Sosoknya bagaikan sebuah tiang yang berdiri kokoh dan laksana batu karang yang tegar diterpa kerasnya badai samudra. Nama lengkapnya adalah al-Imam al-Qutub al-Fard al-Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf.

Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf memiliki peran yang penting di Gresik, ia juga sangat disegani oleh masyarakat Gresik kala itu karena akhlaknya yang baik. Dan juga menjadi panutan bagi para habaib zaman itu. Habib Abu Bakar sangat berpengaruh bagi masyarakat Gresik karena ilmu pengetahuan yang ia miliki membuatnya didatangi oleh masyarakat disana. Karena kondisi masyarakat Gresik saat itu masih

[11] Habib Ahmad bin Abu Bakar bin Ali bin Abu Bakar Assegaf, *wawancara*, Gresik, 25 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergolong masyarakat awam atau tidak terlalu paham akan agama Islam, sehingga membutuhkan seorang ulama yang bisa memberikan ilmu keagamaan bagi masyarakat Gresik saat itu.

Dan salah satu alasan Habib Abu Bakar mendirikan majelis Rouhah, karena beliau mendapatkan isyarah dari Allah bahwa akan ada wabah penyakit yang mengerikan di kota Gresik. Dengan adanya majelis kota Gresik akan terhindar dari wabah penyakit itu.[12] Tak lama kemudian Habib Abu Bakar mendirikan majelis dengan nama "Majelis Rouhah" di desa Kauman Gresik.

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu wa taala* dan akhlak mulia bagi jamaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.[13]

Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim ini bersifat terbuka terhadap segala usia dan lapisan atau strata sosial. Waktu penyelenggaraanya pun bisa pagi, siang, sore atau pun malam. Tempat pengajarannya juga bisa dilakukan di rumah, masjid, musholla, gedung, aula, halaman dan sebagainya.

Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Majelis taklim ini menjadi

[12] Habib Ahmad, *wawancara*, Gresik 25 September 2019.
[13] M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan dari masyarakat tersebut dan juga sebagai lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat.[14]

Rouhah merupakan majelis yang berisi rangkaian amaliah yang diadakan oleh para ulama salaf, didalamnya berisi pembacaan kitab-kitab karangan para ulama salaf atau kajian kitab tasawwuf. Majelis Rouhah juga memiliki daya tarik tersendiri bagi yang menghadirinya. Karena majelis ini terasa sangat hening dan santai dikarenakan seperti turunnya barokah para ulama *salaf*, kekhusyukan dan ketenangan majelis rouhah ini begitu terasa.

Rouhah juga merupakan suatu majelis yang dilaksanakan pada sore hari setelah sholat Ashar sampai maghrib, yang didalam majelis tersebut membahas kitab tasawwuf atau kitab para salaf, bagi orang yang hatinya belum siap untuk menerima pemberian suci dari Allah. Rouhah ini juga sangat penting bagi orang yang ingin mensucikan hatinya dari hal-hal yang tidak baik.[15]

Habib Abu Bakar mengembangkan majelis rouhah ini tidak hanya ada di Gresik saja, tapi juga dilakukan di beberapa kota lainnya misal Surabaya, Pasuruan, Jakarta dan Solo. Majelis ini merupakan salah satu majelis tertua di Gresik. Pada umumnya metode pengajaran majelis biasanya dilakukan seperti halnya pengajian yang ada di pondok yaitu pengajian dengan metode kitab kuning, kitab-kitab salaf, tausiyah atau

[14] Ibid, 6.
[15] Habib Ahmad, *wawancara*, Gresik 25 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah dari pengajar juga terdapat pembacaan dzikir atau wirid dan qosidah sholawat didalamnya.

Akan tetapi metode pengajian pada majelis Habib Abu Bakar ini berbeda dan sangat unik, yaitu seperti pengajian tadarrus Al-Quran. Yakni bergiliran saat membaca kitab atau membaca secara estafet. Jadi bagi yang hadir mengikuti majelis ini semuanya akan ikut membaca dan yang hadir juga akan mendengarkan pembacaan kitab, tidak hanya sang guru saja yang membaca dan murid yang mendengarkan seperti pengajian majelis pada umumnya.

Inilah yang membuat penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengkaji lebih jauh tentang pengaruh Habib Abu Bakar terhadap masyarakat Gresik melalui Majelis Rouhah yang telah dikembangkannya. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengambil tema yang berjudul "Pengaruh Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf dalam perkembangan Majelis Rouhah di Kota Gresik"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berusaha memaparkan permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut. Dalam skripsi ini terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf?
2. Bagaimana proses awal mula berdirinya dan perkembangan Majelis Rouhah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pengaruh Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf dalam perkembangan Majelis Rouhah?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan agar:

1. Untuk mengetahui biografi Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf.
2. Untuk mengetahui proses awal mula berdirinya dan perkembangan Majelis Rouhah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf dalam perkembangan Majelis Rouhah.

D. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, besar harapan saya agar tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para pembaca, baik dari segi khazanah ilmu pengetahuan agar bertambah keleluasan berfikir dan menambah informasi bagi seorang pembaca nantinya. Dan juga agar bisa dijadikan referensi bagi para peneliti untuk karya ilmiah atau dijadikan sebagai perbadingan antara hasil penelitian ini dan penelitian lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara praktis

Penelitian ini bisa berguna bagi banyak kalangan. Khususnya bagi pengembangan keilmuan Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Dari penjabaran tokoh penyebar agama Islam yang sangat besar jasanya, perlu bagi kita untuk selalu mengingat jasanya. Selain itu, penulis berharap agar sosok Habib Abu Bakar Assegaf lebih dikenal oleh banyak kalangan melalui jasa beliau.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Penelitian tentang "Pengaruh Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf dalam Perkembangan Majelis Rouhah di Kota Gresik" ini akan ditulis dengan metode penulisan naratif atau biasa dikenal dengan deskriptif naratif. Di dalamnya akan membahas sejarah yang didekati atau sudah ada ilmu-ilmu sosial sebagai metode untuk menganalisa kejadian masa lampau atau yang biasa disebut penyajian sejarah dalam bentuk deskriptif analisis. Bagi seorang yang ahli sejarah penelitian ini akan menjadi sebuah penelitian deskriptif analisis.

Dalam sebuah penelitian sejarah yang disajikan dalam bentuk deskritif analisis, akan diperlukan sebuah pendekatan dan kerangka teori. pendekatan dalam kajian sejarah dapat dilihat dari sisi mana penulis memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan dan unsur mana yang akan diungkapkan. Pendekatan adalah sudut pandang yang digunakan untuk meninjau dan mengupas suatu permasalahan. Pada penelitian ini akan dikaji melalui pendekatan Sosio-Historis. Kemudian pengertian sejarah secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hakikat, menurut Ibnu Khaldun adalah sejarah di dalamnya terdapat pemikiran, penelitian dan berbagai alasan yang mendalam mengenai adanya masyarakat sampai ke dasar-dasarnya, dan bisa diartikan sebagai ilmu yang sangat memperhatikan karakter dalam berbagai peristiwa.[16]

Dengan pendekatan Sosio-Historis memiliki tujuan agar mengetahui riwayat hidup Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf mulai dari kepribadian, pendidikan dan proses berdirinya Majelis Rouhah yang didirikan oleh Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf. Serta fenomena sosial yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat disajikan dalam bentuk karya ilmiah deskriptif analisis.

Dalam sebuah penelitian tentu dibutuhkan adanya sebuah teori untuk menganalisa dan mengidentifikasi penelitian dalam sebuah tulisan yang bagus, maka dalam penelitian ini akan menggunakan teori Siklus oleh Ibnu Khaldun. Menurut Ibnu Khaldun dalam buku *Mukaddimah* memaparkan bahwa sejarawan harus memiliki karya yang bagus dan mempunyai kaitan dengan sejarah. Dalam buku *Mukaddimah* terdapat berbagai macam teori tentang ilmu-ilmu sosial maupun ilmu sejarah, salah satunya adalah teori siklus.

Dalam Teori siklus menjelaskan bahwa unsur dunia dan semua isinya akan mengalami pasang surut. Sama halnya dengan kehidupan manusia akan mengalami hal tersebut. Dikarenakan manusia bergantung

[16] Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah*, terj. Masturi Irham (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hukum siklus perkembangan seperti kehidupan biologis, bahwa manusia akan lahir, muda, dewasa dan akan mengalami kematian.[17] Dengan adanya teori tersebut, penelitian ini akan mengungkap siklus kehidupan sejak kelahiran sampai kematian dari Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf.

Adapun teori lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengaruh oleh Louis Gottschalk. Dalam teori pengaruh ini menjelaskan bahwa "pengaruh dapat diartikan efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia, baik sendiri-sendiri maupun kolektif." Menurut Hugiono dan Poerwanto "pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek"[18]

Berdasarkan konsep pengaruh yang telah dijelaskan di atas bahwa suatu reaksi yang timbul (bisa berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakukan yang mendorong pada keadaan yang lebih baik atau lebih buruk. Maka teori ini dapat berngaruh melalui adanya nilai keagamaan yang dibawa oleh Habib Abu Bakar membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat Gresik. Nilai keagamaan yang disampaikan oleh beliau diterima sangat baik oleh masyarakat, menjadikan masyarakat memiliki wawasan lebih terbuka terhadap nilai keagamaan masyarakat Gresik saat itu.

[17] Biyanto, *Teori Siklus Peradaban Perspektif Ibnu Khaldun* (Surabaya: LPAM, 2004), 132-133.
[18] Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian ini tentang "Pengaruh Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf dalam Perkembangan Majelis Rouhah di Kota Gresik", namun belum terlalu banyak penelitian lain. Jadi penulis akan mencari keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan dengan penelitian ini atau topik penelitian terdahulu yang hampir sama. Adapun penelitian-penelitian lain sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul "Peran KH. Mohammad Hasan Genggong dalam Mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong" ditulis oleh Muhammad Hasan Hikamur Rozy jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, 2017. Skripsi ini memaparkan tentang latar belakang berdirinya tarekat dan juga proses berkembangnya tarekat Naqsyabandiyah serta proses KH. Mohammad Hasan menerapkan tarekat tersebut sampai ke lingkungan masyarakat sekitar.

Skripsi yang berjudul "Kontribusi Habib Sholeh dalam Penguatan Keislaman di Tanggul tahun 1933 M – 1976 M" ditulis oleh Siti Khotijah Nur Okta Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, 2019. Skripsi ini memaparkan tentang kontribusi Habib Sholeh yang sangat besar. Dia menguatkan keislaman mulai dari masyarakat Tanggul, Jember dan Lumajang. Dia juga sebagai bapak budaya yang menjadi perantara penyaringan nilai-nilai budaya baru pada masyarakat dengan pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tasawwuf. Dia juga melakukan perubahan yang besar terhadap masyarakat desa Tanggul.

Skripsi yang berjudul "Pemikiran dan Aktifitas Dakwah Habib Abu Bakar Assegaf (Pimpinan Yayasan Tsaqofah Islamiyah, Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan" ditulis oleh Wida Maulida Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011. Skripsi ini memaparkan tentang proses dakwah Habib Abu Bakar Assegaf yang mengedepankan nilai-nilai ketauhidan dan akhlaq. Serta puncak dakwah beliau ini berada di Yayasan Tsaqofah yang didalamnya terdapat kegiatan rutinan seperti majelis taklim di masjid dan madrasah.

G. Metode Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah penulisan sejarah. Penulisan sejarah merupakan suatu upaya untuk merekonstruksi masa lalu yang belum diketahui banyak orang. Terkadang orang juga mengenal sejarah hanya sebatas mitos atau peninggalan masa lalu, akan tetapi tidak mengetahui kebenaran dari mitos atau peninggalan tersebut melalui metode penelitian sejarah.[19] Metode penelitian sejarah biasa juga disebut dengan metodologi sejarah. Metode sejarah menurut Louis Gottschalk adalah suatu proses untuk menguji dan menganalisa secara mendalam suatu rekaman atau peninggalan sejarah.[20]

[19] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 7-17.
[20] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1969), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini akan melalui empat langkah metode sejarah, yaitu: Heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau verifikasi, interpretasi dan historiografi. Akan tetapi menurut Kuntowijoyo ada satu tambahan tahap dalam penelitian sejarah yaitu pemilihan topik.[21]

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heuriskein* artinya memperoleh. Kemudian heuristik merupakan suatu teknik, suatu seni dan bukanlah suatu ilmu.[22] Tahapan ini heuristik ini adalah tahap pengumpulan sumber atau data yang nantinya akan digunakan sebagai bahan rekonstruksi sejarah.

Sumber yang dicari harus memiliki keterkaitan dengan Habib Abu Bakar Assegaf, baik dari karya beliau atau hasil wawancara dengan saksi sejarah atau anak cucu beliau. Jadi heuristik adalah tahapan pengumpulan sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi melalui kepala matanya sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain atau dengan alat mekanis diktafon.[23]

Sumber primer ini dapat berupa sumber tertulis maupun lisan. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa karya Habib Abu Bakar Assegaf dan dokumen yang di zaman beliau. Dan

[21] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 90-93.
[22] G.J. Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 113.
[23] Ibid, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga sumber lisan dengan wawancara dari kesaksian anak cucu beliau atau pun sanak keluarga dan murid beliau. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini "Pengaruh Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf dalam Perkembangan Majelis Rouhah di Kota Gresik" adalah:

1) Sumber tertulis
   a) Karya Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf
   b) Foto proses berlangsungnya Majelis Rouhah dari dulu hingga sekarang
2) Sumber lisan
   a) Wawancara dengan Habib Ahmad bin Abu Bakar Assegaf
   b) Wawancara dengan Ustadz Zainuddin selaku anggota Majelis Rouhah yang dekat dengan keluarga Habib Abu Bakar
   c) Wawancara dengan Habib Umar Mauladdawilah sebagai anggota Majelis Rouhah
   d) Wawancara dengan Ustadz Ahmad Fuad sebagai anggota majelis rouhah

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata atau dari seseorang tidak hadir dalam cerita yang dikisahkan.[24] Sumber sekunder meliputi sumber

[24] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bisa dijadikan sebagai referensi misal: skripsi atau buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Sumber sekunder yang di dapat oleh peneliti yaitu berupa buku atau literatur, diantaranya: *17 Habaib Berpengaruh di Nusantara*, *Islam dan Keturunan Arab*, *Orang Arab di Nusantara*, dan *Hadramaut dan koloni Arab di Indonesia*.

2. Kritik

Tahap kedua setelah mengumpulkan semua sumber adalah verifikasi atau kritik sumber. Dalam tahap verifikasi ini peneliti harus melakukan kritik terhadap sumber yang telah diperoleh agar mengetahui keabsahan atau keaslian sumber tersebut.[25] Jadi jika dalam penelitian ini sudah mendapatkan segala sumber tentang pengaruh Habib Abu Bakar terhadap perkembangan majelis, harus dilakukan kritik terlebih dahulu agar mengetahui kebenaran atau ketepatan sumber yang telah diperoleh.

Dalam metode sejarah terdapat dua cara melakukan kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.[26]

a) Kritik eksternal

Kritik eksternal atau dikenal dengan otentitas adalah kritik yang dilakukan pada sumber melalui aspek luar dari sumber yang diperoleh[27] dengan kata lain untuk membuktikan keaslian sumber.[28] Jika sumber tulisan yang

[25] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 99.
[26] Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), 84.
[27] Ibid, 84.
[28] Ibid, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh, maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, huruf-hurufnya dan semua yang terlihat dari luar sumber harus diteliti untuk mengetahui otensitasnya.

Supaya bisa mengetahui otensitasnya, sebaiknya mencari informasi yang lengkap mengenai sumber yang diperoleh, misal: tanggal dari penulisan (komposisi) atau dihasilkan (produksi), tempat penulisan atau orisinalitas dari penulisan.[29] Untuk penelitian ini, penulis harus mengetahui keaslian sumber primer dan sekunder yang diperoleh. Jika mendapat sumber tulis seperti karya Habib Abu Bakar, peneliti harus mengetahui keaslian sumber dengan cara yang telah dijelaskan diatas.

a) Kritik internal

Kritik internal atau biasa disebut kredibilitas biasa dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas sumber yang telah diperoleh. Dalam hal ini kesaksian sejarah sangatlah penting, karena menentukan benar atau tidaknya bukti atau fakta sejarah yang didapat. Kritik Internal ini bertujuan untuk mencari pembuktian yang sebenarnya dari sumber sejarah. Kritik Internal dapat dilakukan saat menemukan sumber seperti penulisan dalam dokumen-dokumen atau di dalam

[29] Helius Sjamsuddin¸ *Metodologi Sejarah*, 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inkripsi-inkripsi pada monumen-monumen atau stempel-stempel.[30]

Dalam hal ini peneliti juga akan membandingkan dari karya Habib Abu Bakar melalui kandungan bahasa-bahasa atau kata-kata yang diungkapkan bila mana ada perbedaan, maka akan diambil perbandingan yang paling banyak.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran juga disebut sebagai puncak subyektivitas. Karena tanpa penafsiran sejarawan data akan sia-sia. Sejarawan harus mencantumkan keterangan dari mana data itu diperoleh. Sehingga data-data yang terkumpul seperti dokumen atau arsip, buku dan hasil wawancara akan di kelompokkan dan di bandingkan dengan sumber-sumber lainnya.[31]

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah adalah sebuah tahap akhir dari penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan serta pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan.[32] Pada tahap ini penulis harus mengaitkan judul pengaruh Habib Abu Bakar dalam mengembangkan majelis, dengan sistematis dan berurutan berdasarkan tahun-tahun yang tercatat, utuh dan komunikatif agar dapat dengan mudal dipahami oleh pembaca.

---

[30] Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992), 2.
[31] Ibid, 100.
[32] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan tata urutan pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Pada skripksi ini memiliki lima bab pembahasan yang akan menjadi gambaran umum dalam suatu penulisan. Diantaranya:

Bab I Pendahuluan yang didalamnya memiliki delapan sub bab, yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran garis besar bahasan penelitian.

Bab II memuat gambaran umum biografi Habib Abu bakar yang terdiri dalam tiga sub bab, sub bab pertama latar belakang beliau sejak kecil, kemudian sub bab kedua memuat tentang pendidikan beliau ke Hadramaut dan khalwat beliau serta karya-karya Habib Abu Bakar Assegaf, dan sub bab yang ketiga menjelaskan kembalinya Habib Abu Bakar ke Rahmatullah serta ijazah yang diberikan Habib Abu Bakar untuk muridnya.

Bab III menjelaskan tentang sejarah berdirinya Majelis Rouhah yang terdiri dalam tiga sub bab, diantaranya sub bab yang pertama menjelaskan secara rinci awal mula berdirinya majelis Rouhah, sub bab kedua menjelaskan perkembangan Majelis Rouhah, dan sub bab ketiga menjelaskan kegiatan yang ada di dalam Majelis Rouhah.

Bab IV memuat pengaruh Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf dalam perkembangan Majelis Rouhah yang terdiri dalam dua sub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bab yaitu sub bab pertama menjelaskan tentang kiat-kiat Habib Abu Bakar Assegaf dalam mengembangkan Majelis Rouhah, dan sub bab kedua memuat tentang respon masyarakat setelah adanya Majelis Rouhah.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama didalamnya memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dikaji. Dan sub bab yang kedua berisi saran dari pembahasan yang telah dikemukakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI HABIB ABU BAKAR BIN MUHAMMAD ASSEGAF

A. Latar belakang keluarga

Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf merupakan salah seorang keturunan Nabi Muhammad melalui Sayyidina Husein. Sayyid merupakan sebutan bagi seorang keturunan Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam*, akan tetapi di Indonesia lebih sering disebut habib yang artinya orang yang dicintai. Maksud dari dicintai ini adalah mereka yang memanggil keturunan Nabi dengan sebutan habib karena kecintaan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam*.

Tidak hanya itu, mereka banyak dicintai karena memiliki ilmu pengetahuan tinggi dan juga akhlak yang baik. Sehingga menjadikan mereka (habib) sangat dicintai oleh orang-orang. Berikut merupakan silsilah Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf: Habib Abu Bakar bin Muhammad bin Umar bin Abu Bakar bin al-Imam Wadi al-Ahqaf Umar bin Segaf bin Muhammad bin Umar bin Toha bin Umar bin Toha bin Umar ash-Shafi bin Abdurrahman bin Muhammad bin Ali bin Abdurrahman Assegaf bin Muhammad Mauladdawilah bin Ali bin Ali al-Ghuyyur bin Muhammad al-Faqih al-Muqaddam bin Ali bin Muhammad Shahib Mirbath bin Ali Khala' Qasam bin Alwi bin Muhammad an-Naqib bin Ali al-'Uraidhi bin Ja'far as-Shadiq bin Muhammad al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Husein bin Ali bin Abi Thalib suami Fatimah az-Zahra binti Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf lahir di Besuki, Situbondo, Jawa Timur pada 16 Dzulhijjah tahun 1285 H atau bertepatan dengan tanggal 30 Maret 1869 M. Ayah Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf bernama Habib Muhammad bin Umar Assegaf. Kemudian dia bersama ayahnya pindah ke kota Gresik, tak lama kemudian ayahnya meninggal ketika Habib Abu Bakar masih kecil berumur sekitar 2 tahun. Setelah ayahnya meninggal, nenek dari ibunya yang bernama Fathimah binti Abdullah 'Allan meminta agar cucunya untuk tinggal di Hadramaut, Yaman. Pada tahun 1293 H dia berangkat ke Yaman diantarkan oleh salah satu keluarga yang bernama Syekh Muhammad Bazemut, saat ia masih berusia 8 tahun.

Ketika sampai di Yaman tepatnya kota seiwun, dia disambut dengan gembira oleh pamannya dan juga yang akan menjadi gurunya pertama kali yang bernama Abdillah bin Umar Assegaf. Disana dia juga disambut oleh Habib Syeikh bin Umar bin Segaf Assegaf, saat pertama kali melihat Habib Abu Bakar, ia menangis bahagia sampai menciumi dan memeluknya berulang kali. Air mata tak berhenti keluar dari kedua bola matanya, karena melihat pancaran sinar kewalian dari wajah Habib Abu Bakar, dengan mengucapkan bait syair:

'Hati para auliya' memiliki ketajaman mata, mereka mampu memandang apa yang tidak dilihat oleh manusia lainnya'.[33]

[33] Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*, (Malang: Pustaka Basma, 2013) 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan pertama kali saat di Yaman yang diterima saat oleh Habib Abu Bakar tersebut adalah melalui Habib Syeikh bin Umar bin Segaf Assegaf, seorang ulama yang disegani dan menjadi rujukan warga Hadramaut saat itu. Dari pamannya tersebut ia belajar ilmu fikih dan ilmu tasawwuf yang sebelumnya ia sama sekali belum mengenal ilmu itu. Dia tidak hanya diajarkan keilmuan secara teori tapi juga praktek secara langsung. Hampir setiap malam ia dibangunkan pamannya untuk melakukan sholat malam atau *qiyam al-lail* meski usianya saat itu masih sangat kecil. Hal ini dimaksudkan agar ia terbiasa melakukan suatu 'kewajiban' bagi orang-orang yang mulai disisi Allah *Subhanahu wa taala* dan juga atas keteladanan yang telah diajarkan oleh Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*.

Pendidikan yang diberikan oleh pamannya membuahkan hasil yang luar biasa terhadap diri Habib Abu Bakar ketika ia beranjak dewasa. Karena sejak kecil kehidupan Habib Abu Bakar hanya diisi dengan belajar, ibadah dan bermunajat kepada Allah *Subhanahu wa taala*. Semasa kecil pun ia dikenalkan oleh pamannya agar sering berziarah mengunjungi makam para ulama salaf, dan sampai dewasa pun ia tetap gemar mengunjungi makam para ulama salaf. Karena baginya ulama salaf pendahulunya mendapatkan sebuah kedudukan yang tinggi dikarenakan selalu memanfaatkan waktunya untuk selalu belajar, ibadah dan bermunajat kepada Allah *Subhanahu wa taala*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pendidikan

Masa pendidikan yang ditempuh Habib Abu Bakar Assegaf ada dua masa, yaitu masa ketika beliau berada di Hadramaut dan masa ketika berada di Indonesia.

a. Pendidikan di Hadramaut

Pendidikan yang dilakukan oleh Habib Abu Bakar Assegaf melalui satu guru ke guru lainnya. Mulai dari pamannya yang bernama Habib Abdillah bin Umar Assegaf, ia mendapat banyak sekali pelajaran dari pamannya itu.[34] Pamannya selalu mengajak Habib Abu Bakar kecil dalam perjalanan dakwahnya, bermaksud agar membentuk karakter dakwah dalam diri keponakannya. Karena pamannya mengetahui bahwa Habib Abu Bakar nantinya akan menjadi seorang wali. Dari kecil sudah nampak tanda-tanda kewalian dalam diri Habib Abu Bakar.

Dengan perjalanan dakwah yang ditempuh Habib Abu Bakar bersama pamannya, ia banyak mendapat doa dari para tokoh ulama dan auliya' karena melihat sebuah tanda-tanda keistimewaan dalam diri Habib Abu Bakar.

Selain pendidikan atau *tarbiyah* dari pamannya, ia juga belajar dari ulama-ulama yang terkenal pada zamannya yang berada di kota Seiwun, Hadramaut. Diantaranya adalah:

[34] Habib Ahmad, *wawancara*, Gresik, 25 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi, yang merupakan penulis Maulid Simtuddurar
2. Habib Muhammad bin Ali Assegaf
3. Habib Idrus bin Umar al-Habsyi
4. Habib Ahmad bin Hasan al-Attas, Huraidhah
5. Habib Abdurrahman bin Muhammad al-Masyhur, dia seorang mufti di Hadramaut pada zaman itu.
6. Habib Syeikh bin Idrus al-Aydrus

Serta masih banyak lagi guru dari Habib Abu Bakar yang dari kalangan ulama atau auliya' ketika dia masih berada di Hadramaut.

Dikatakan juga bahwa Habib Abu Bakar memiliki guru pada setiap keistimewaan yang ia miliki, diantaranya:

1. *Al-syeikh an-nazrah*

Maksudnya seorang guru pemerhati adalah Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi. Dalam hal ini Habib Ali selalu memberikan perhatian khusus kepada Habib Abu Bakar, bahkan jauh sebelum Habib Abu Bakar bertemu dengan beliau.

Ketika Habib Abu Bakar masih di Jawa dan Habib Abu Bakar belum ke Hadramaut, Habib Ali pernah menceritakan tentang Habib Abu Bakar kepada salah seorang muridnya: *"Lihatlah mereka itu, mereka tiga orang besar, nama mereka sama, keadaan mereka sama dan kedudukan mereka sama. Yang pertama sudah berada di alam barzakh, yaitu Habib Abu Bakar*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Abdullah al-Aydrus. Yang kedua engkau sudah pernah melihatnya pada saat engaku masih kecil, yaitu Habib Abu Bakar bin Abdullah al-Attas, sedangkan yang ketiga engkau akan melihatnya di akhir usiamu".

Kemudian saat murid beliau sudah memasuki usia yang tidak muda lagi, ia bermimpi Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* selama 5 malam berturut-turut. Dalam mimpi tersebut ia melihat Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* menggandeng seorang anak kecil sambil mengatakan: *"Terdapat kebenaran bagi yang melihatku di setiap mimpinya. Telah aku hadapkan kepadamu cucuku yang shaleh, yaitu Abu Bakar bin Muhammad Assegaf, perhatikanlah ia"*. Padahal sebelumnya murid Habib Ali tersebut belum pernah melihat Habib Abu Bakar, kecuali dalam mimpi itu.

Seketika murid itu ingat dengan apa yang telah dikatakan oleh gurunya yaitu Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi bahwa: *"Lihatlah mereka itu 3 auliya, nama mereka sama, keadaan mereka sama dan kedudukan yang sama"*. Setelah mimpi itu murid Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi meninggal dunia, sesuai dengan cerita yang telah disampaikan oleh Habib Ali bahwa *'engkau akan melihatnya di akhir umurmu'*

Bagi Habib Abu Bakar sosok Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi adalah seorang guru sejati yang sangat luar biasa dan seorang guru yang sangat menyayangi muridnya melebihi dirinya sendiri. Karena beliau memberikan ilmunya secara dhahir dan bathin secara disiplin sehingga menjadikan Habib Abu Bakar sangat menyayangi gurunya tersebut. Bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi menikahkan Habib Abu Bakar dengan seorang wanita pilihan gurunya itu. Habib Ali juga yang membiayai seluruh pernikahan Habib Abu Bakar.[35]

Selama mendapat bimbingan dari Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi, aktifitas sehari-hari selalu ia gunakan untuk belajar, mengambil ijazah dan mencari barokah atau *tabarruk* pada seluruh ulama dan auliya' yang ada di kota Seiwun dan kota-kota lain sekitar Hadramaut. Sehingga itulah yang membuat diri Habib Abu Bakar penuh dengan keberkahan dan banyaknya kemanfaatan yang ia dapatkan.[36]

2. *Al-syeikh al-tarbiyah*

Maksudnya adalah guru pendidik, yaitu Habib Abdullah bin Umar Assegaf. Beliau adalah paman kandung Habib Abu Bakar yang juga sebagai guru pendidik, pencerah dengan nasihat-nasihat yang diberikan dan dari beliau inilah Habib Abu Bakar banyak belajar ilmu tasawwuf dan ilmu Fikih. Dari beliau juga Habib Abu Bakar memahami perilaku para salaf terdahulu seperti shalat tahajjud dan puasa-puasa sunnah.

3. *Al-syeikh al-taslik*

Adalah Habib Muhammad bin Idrus al-Habsyi, beliau merupakan guru bersuluk atau guru pembimbing Habib Abu Bakar sampai memperoleh

[35] Nur Hakim Syah, *Habaib Pakunya Tanah Jawa: Menelusuri Jejak Dakwah, Tirakat 25 Turunan Rasulullah SAW*, (Kediri: Fatoni ALFACOM, 2018), 204.
[36] Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*, 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

derajat kewalian. Dari beliau inilah Habib Abu Bakar banyak belajar ilmu yang tidak biasa hingga mencapai puncak kewalian para wali.

4. *Syeikh Futuh*

Dalam keilmuan ini Habib Abu Bakar belajar pada Habib Abdul Qadir bin Ahmad al-Quthban. Beliau merupakan guru pembuka mata batin (mata hati) Habib Abu Bakar hingga beliau mencapai derajat kewalian. Habib Abdul Qadir pernah mengatakan sesuatu kepada Habib Abu Bakar yang membuat beliau sangat senang sampai meneteskan air mata, bahwa:

"*Engkau adalah pewaris haliyah kakekmu, yakni Habib Umar bin Segaf Assegaf*"[37]

b. Pendidikan di Indonesia

Setelah Habib Abu Bakar belajar cukup lama di Hadramaut, Yaman. Ia pulang ke Indonesia pada tahun 1302 H. Saat itu Habib Abu Bakar memasuki usia 17 tahun. Karena menurut isyarat para gurunya, ilmu yang dimiliki oleh Habib Abu Bakar dirasa sudah cukup dan mumpuni dalam berdakwah. Kemudian Habib Abu Bakar pulang ke Indonesia dengan ditemani Habib Alwi bin Segaf Assegaf. Setelah sampai di Indonesia, Habib Abu Bakar langsung menuju ke Tanah Jawa tepatnya di kota kelahiran yaitu Besuki, Situbondo untuk kembali memperdalam ilmu agama yang ia dapat

[37] Nur Hakim, *Habaib Pakunya Tanah Jawa: Menelusuri Jejak Dakwah, Tirakat 25 Turunan Rasulullah SAW*, 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika di Hadramaut dan mematangkan ilmunya kepada ulama dan auliya' di Tanah Jawa.

Habib Abu Bakar menetap di Besuki, Situbondo selama 3 tahun. Kemudian berpindah ke Gresik tepat pada tahun 1305 H dan saat itu berusia 20 tahun. Mengetahui usianya masih sangat muda, selama berpindah ke Gresik kemudian ia sering mengunjungi para ulama dan auliya zaman itu. Ia sangat pandai memanfaatkan waktu, selama di Gresik ia selalu menggunakan waktunya untuk belajar dan meminta ijazah ataupun berkah kepada para ulama salaf saat itu, diantaranya adalah:

1. Habib Abdullah bin Muhsin al-Attas, dari Bogor.
2. Habib Abdullah bin Ali al-Haddad, dari Bangil akan tetapi beliau wafat di Jombang.
3. Habib Ahmad bin Abdullah al-Attas, dari Pekalongan.
4. Habib Abu Bakar bin Umar bin Yahya, dari Surabaya.
5. Habib Muhammad bin Idrus al-Habsyi, dari Surabaya.
6. Habib Muhammad al-Muhdhor, dari Bondowoso.

Setelah Habib Abu Bakar menyelesaikan studinya, beliau banyak di datangi orang-orang dari berbagai penjuru. Rumah beliau tidak pernah sepi dari para tamu yang datang dengan berbagai macam tujuan. Mereka datang hanya untuk sowan (berkunjung) saja, ada yang meminta barokah do'a dan ada yang meminta solusi untuk kelangsungan hidupnya supaya berkah. Sampai ada yang mengibaratkan bahwa Habib Abu Bakar bagaikan sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ratu lebah yang menghasilkan banyak madu, sehingga lebah-lebah kecil pun datang kepadanya.[38] Kejadian itu terjadi setelah beliau keluar dari khalwatnya.

Kemudian setelah itu, kewalian beliau tidak pernah diragukan lagi. Pengaruh dan karomah beliau sudah sangat terlihat. Banyak para wali yang sudah membuktikan tingkat kewalian Habib Abu Bakar adalah tingkat tertinggi dari para wali lainnya. bahkan habib Abu Bakar pernah bertemu Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* secara langsung, dengan adanya kejadian ini bisa dijadikan bukti bahwa derajat beliau sudah merupakan derajat yang paling tinggi daripada yang lainnya.

Habib Abu Bakar sendiri pernah berkata 'beliau merupakan seorang ahluddardak. Dan barang siapa yang berada dalam kesulitan dan ia memanggil nama beliau, maka dengan izin Allah *Subhanahu wa taala* dan segala kebesaran-Nya, beliau akan hadir di sisi orang tersebut.'

Beberapa pengakuan oleh para habib atas tingkat kewalian Habib Abu Bakar, diantaranya:

a. Habib Muhammad Al Muhdhor, beliau mengatakan " *Benar adanya bahwa saudaraku Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf adalah sebuah mutiara dari keluarga Assegaf, keluarga yang memiliki derajat paling tinggi diantara lainnya*"

[38] Habib Ahmad, *wawancara*, 25 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Habib Ali bin Abdurrahman Al Habsyi Kwitang Jakarta ketika beliau mengunjungi Habib Abu Bakar Gresik, beliau berkata sambil berlinangan air mata di depan semua orang: "*Habib Abu Bakar adalah raja dari para auliya', barang siapa yang memandang Habib Abu Bakar terhitung ibadah*".

c. Habib Alwi bin Muhammad bin Thohir Al Haddad Bogor, pernah berkata: "Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf Gresik adalah seorang *al-quthub al-ghauth* (pimpinan para wali) dan sebagai turunnya *nazhah* (pandangan Allah *Subhanahu wa taala* kepada hambanya berupa rahmat).

   Di lain kesempatan Habib Alwi Al Haddad juga pernah mengatakan bahwa beliau tidak pernah bertemu dengan Makhluk Allah yang paling mulia selain Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf.

d. Habib Husein bin Muhammad Al Haddad Jombang, berkata: "Bahwa Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf adalah pimpinan para wali. Dan beliau berada pada puncak derajat wali paling tinggi, sehingga beliau bisa mengetahui hakikat dari sesuatu.[39]

Meskipun banyak yang mengakui akan tingkat derajat kewalian Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf, tetapi ada pula yang memfitnah dan mencaci beliau. Dan ada juga yang iri, hasud dan menganggap semua karomah dan kelebihan Habib Abu Bakar adalah sebuah tahayyul dan

[39] Nur Hakim, *Habaib Pakunya Tanah Jawa: Menelusuri Jejak Dakwah, Tirakat 25 Turunan Rasulullah SAW*, 212-214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khurafat. Akan tetapi Habib Abu Bakar tidak pernah merasa sakit hati akan cacian tersebut, beliau menghadapi cacian itu dengan bijak, santun dan akhlak yang baik.

Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf juga memiliki karya berupa sholawat, diantaranya adalah:

a. Shalawat Qomaril Wujud

"اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَمَرِ الْوُجُوْدِ فِى هَذَا الْيَوْمِ وَفِى كُلِّ يَوْمٍ وَفِى الْيَوْمِ الْمَوْعُوْدِ سِرًا وَجَهْرًا فِى الدُّنْيَا وَالْاَخِرَةِ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ"

"Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad, rembulan alam pada hari ini, setiap hari dan pada hari yang dijanjikan, secara rahasia dan terang-terangan di dunia dan di akhirat, juga kepada keluarganya dan para sahabatnya"

C. Kembalinya Habib Abu Bakar ke Rahmatullah

Saat menjelang akhir hidupnya, Habib Abu Bakar melakukan puasa selama 15 hari dan beliau selalu mengatakan 'Aku berbahagia akan bertemu dengan Allah *Subhanahu wa taala*, Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*, dan para leluhurku yang lainnya.' Beliau juga tidak pernah mengurangi semangat ibadahnya kepada Allah *Subhanahu wa taala* sedikitipun selama masa menjelang berpulangnya menghadap Allah *Subhanahu wa taala*.

Sebelum beliau wafat, kerinduan pada sang penciptanya dan Allah pun rindu padanya, beliau pasrahkan seluruh hidupnya untuk menghadap pada penciptanya dengan ridha dan diridhai. Setelah beliau berdakwah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengabdi kepada umat, beliau wafat dalam usia 91 tahun pada malam senin tanggal 17 Dzulhijjah 1376 H atau 15 Juli 1957.[40]

Berita wafatnya Habib Abu Bakar menyebar luas sampai ke pelosok negeri. Masyarakat setempat seperti tidak percaya akan berita wafatnya beliau, sehigga para ulama dan masyarakat berbondong-bondong datang ke rumah beliau untuk memberikan penghormatan terakhir.

Keesokan harinya para pelayat dari berbagai daerah sampai luar negeri pun datang untuk mengantarkan kepergian seseorang yang selama ini menjadi rujukan keluh kesah dan sebagai pengayom umat zaman itu. Sesuai dengan wasiat Habib Abu Bakar, beliau meminta agar nantinya dimakamkan di samping Masjid Jami' Gresik yang disebelahnya tepat makam guru beliau yaitu Habib Alwi bin Muhammad Hasyim Assegaf.[41]

Untuk mengenang kehidupan selama masa perjuangannya sebagai seorang ulama, para murid dan ulama lainnya mengadakan tradisi haul yang diadakan setiap tahun yang bertepatan pada tanggan 17 Dzulhijjah. Acara haul tersebut selalu dilakukan di Masjid Jami' Gresik tempat istirahat beliau selamanya. Jamaah yang menghikuti acara haul tersebut kurang lebih 1000 orang. Melalui acara inilah para ulama dari berbagai daerah bahkan luar negri datang hanya serta merta untuk mencari barokah pada Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf.

---

[40] Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*, 119.
[41] Nur Hakim, *Habaib Pakunya Tanah Jawa: Menelusuri Jejak Dakwah, Tirakat 25 Turunan Rasulullah SAW*, 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1 Foto Masjid Jami' Gresik. Tempat acara diadakannya Haul Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf

Sebelum wafat, Habib Abu Bakar memiliki ijazah atau amalan yang setiap selesai majelis beliau akan menuntun orang-orang yang hadir. Amalan tersebut bertujuan agar saat meninggal dunia dalam keadaan husnul khotimah (meninggal dengan membawa iman dan islam).

لاَ اِلَهَ اِلَّا اللهْ الْمَوْجُوْد فِى كُلِّ زَمَانْ

لَا اِلَهَ اِلَّا اللهْ الْمَعْبُوْد فِى كُلِّ مَكَانْ

لَا اِلَهَ اِلَّا اللهْ الْمَذْكُوْر بِكُلِّ لِسَانْ

لَا اِلَهَ اِلَّا اللهْ الْمَعْرُوْفُ بِالْاِحْسَانْ

لَا اِلَهَ اِلَّا اللهْ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِى شَأْنْ

لَا اِلَهَ اِلَّا اللهْ الْاَمَانْ الْاَمَانُ مِنْ زَوَالِ الاِيْمَانُ وَمِنْ فِتْنَةِ الشَّيْطَانْ

يَا قَدِيْمَ الْاِحْسَانْ

كَمْ لَكَ عَلَيْنَا مِنْ اِحْسَانْ

اِحْسَانُكَ الْقَدِيْم

يَاحَنَّانُ يَامَنَّانُ

يَارَحِيْمُ يَارَحْمَنْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَاغَفُّوْرُ يَاغَفَّارُ

اِغْفِرْلَنَا وَارْحَمْنَا

وَاَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِيْنَ

وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

"Tiada Tuhan selain Allah dzat yang selalu ada di etiap masa

Tiada Tuhan selain Allah, dzat yang selalu disembah di setiap tempat

Tiada Tuhan selain Allah, dzat yang selalu disebut setiap lisan

Tiada Tuhan selain Allah, dzat yang terkenal dengan kebaikan

Tiada Tuhan selain Allah, dzat yang setiap hari berada di dalam kekuasaannya

Tiada Tuhan selain Allah, berilah kami keamanan dan keselamatan

Tiada Tuhan selain Allah, daripada hilangnya iman dan daripada fitnah setan

Wahai dzat yang tidak memiliki permulaan di dalam kebaikannya

Berapa banyak dari-Mu kepada kami daripada kebaikan-kebaikan

Sesungguhnya kebikan-Mu tidak berawal

Wahai dzat yang maha pengasih dan pemurah

Wahai dzat yang mempunyai sifat kasih dan sayang

Wahai dzat yang maha pengampun dan pemaaf

Ampunilah bagi kami dan sayangilah kami

Dan sesungguhnya engkau paling baiknya dzat yang menyayangi

Dan semoga tambahan rahmat ta'zim Allah tercurahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam. Dan atas keluarga serta para sahabatnya dan juga tambahan kesejahteraan dan segala puji hanya bagi Allah Tuhan seru sekalian Alam."

Setelah Habib Abu Bakar menuntun untuk membaca amalan tersebut, beliau bercerita:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya ada seorang laki-laki yang shaleh dia adalah Abdullah Al-Baghdadi dia berkata:

"Aku pernah melihat Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* dalam mimpi dan beliau terlihat pucat sekali lalu bertanya kepada beliau: "Kenapa engkau terlihat pucat sekali wahai Rasulullah?" lalu Rasul menjawab "Malam ini telah meninggal 1.500 orang dari umat-umatku, dua dari mereka meninggal dalam keadaan iman (Husnul Khatimah) dan sisanya meninggal dalam keadaan tanpa membawa iman (Su'ul Khatimah).

Aku bertanya lagi kepada Rasul "Lalu menurut engkau bagaimana cara agar orang-orang yang bermaksiat meninggal dengan membawa iman mereka?" kemudian Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* menjawab "Ambillah kertas ini dan baca, siapa orang yang membaca dan membawanya lalu dia memindahkan satu tempat ke tempat lain (menyebarkan dan mengajarkan), maka mereka termasuk orang-orang dari golonganku dan akan meninggal dengan membawa iman. Akan tetapi bagi orang yang mendengarnya dan dia tidak membacanya, tidak menyebarkannya, maka dia lepas dari aku dan aku pun lepas darinya."

Seketika itu Habib Abu Bakar terbangun dari tidurnya dan telah menggenggam sebuah kertas yang bertuliskan seperti amalan diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH BERDIRI DAN PERKEMBANGAN MAJELIS ROUHAH DI KOTA GRESIK

A. Sejarah Berdirinya Majelis Rouhah

Majelis rouhah merupakan majelis yang sama seperti majelis pada umumnya, yang didalamnya terdapat pengajaran ilmu pengetahuan agama islam, pembacaan dzikir dan disertai tanya jawab. Sebelum membahas lebih jauh tentang majelis rouhah, akan dibahas pengertian majelis dan dzikir terlebih dahulu.

Majelis taklim adalah sebuah tempat yang digunakan untuk mencari ilmu agama Islam dari seorang guru yang disampaikan pada muridnya, dilakukan secara berkala dan teratur dengan tujuan untuk menambah pengetahuan agama, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu wa taala* juga menanam akhlak mulia agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[42]

Dzikir adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kaum muslim, karena baginya dzikir dapat menenangkan hati. Bahkan menurut Imam Ghazali, pengertian dzikir adalah mengingat Allah. Tidak ditentukan kapan dzikir akan dilakukan dan dimana dzikir akan dilakukan.

[42] Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi akan lebih baik jika dilakukan setelah sholat atau duduk saat majelis berlangsung.[43]

Habib Abu Bakar mendirikan majelis atas persetujuan dari beberapa ulama, isyarah dari kakek buyutnya yaitu Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam*, dan izin dari Allah *Subhanahu wa taala*. Isyarah yang diperoleh Habib Abu Bakar melalui khalwat yang telah ia lakukan selama kurang lebih 15 tahun.

Suatu ketika, saat beliau sedang berkhutbah di masjid tiba-tiba Habib Abu Bakar turun dari mimbar dan langsung pergi ke rumahnya. Ia mengunci pintu kamarnya rapat-rapat. Ketika istrinya melihat beliau, istrinya tidak berani bertanya secara langsung kepadanya dan membiarkan Habib Abu Bakar berdiam diri di dalam kamar kamar. Setelah 3 hari tidak keluar dari kamarnya, Istrinya takut dan ia menghubungi habib Abdul Qadir bin Quthban dan menceritakan kejadian yang terjadi kepada suaminya.

Besoknya Habib Qadir Quthban datang ke rumah habib Abu Bakar dan masuk ke kamar Habib Abu Bakar. Habib Abdul Qadir mengatakan kepada Habib Abu Bakar bahwa maqam yang ia miliki sekarang sama dengan maqam kakeknya yaitu Habib Umar bin Segaf. Setelah Habib Abdul Qadir keluar dari kamar Habib Abu Bakar, ia langsung menemui istri Habib Abu Bakar dan mengatakan bahwa setan pun tidak akan berani mendekati

[43] Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Terj. Abu Fajar Al-Qalami (Surabaya:Gita Media Press, 2003), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Habib Abu Bakar, karena ia sedang dekat dengan Allah *Subhanahu wa taala*.

Dalam khalwatnya[44] Habib Abu Bakar tetap makan seperti biasanya, akan tetapi porsi makan tersebut berkurang tiap harinya dan seterusnya Habib Abu Bakar sudah tidak pernah makan lagi. Karena ia tidak ingin dunia mengganggu kedekatannya pada Allah *Subhanahu wa taala*. Sejak saat Habib abu bakar masuk kamar dan tidak keluar, beliau tidak pernah bertemu dengan seseorang dan tidak lagi mengizinkan seseorang untuk menemuinya.

Selama Habib Abu Bakar berkhalwat, istrinya lah yang bekerja dengan cara berjualan. Selama itu pula, istrinya tidak pernah mengeluh karena Habib Abu Bakar tidak bekerja. Ia selalu mendukung penuh apapun yang dilakukan oleh suaminya. Ia juga tidak pernah mengeluh dan selalu ikhlas dalam melakukan pekerjaannya.

Menurut beberapa ulama', salah satu penyebab tingginya derajat kewalian Habib Abu Bakar ini adalah karena usaha istrinya tersebut. Karena ia selalu taat dan patuh pada suaminya, tidak pernah membantah sekali pun.[45]

Habib Muhammad bin Idrus al Habsyi[46] minta kepada Allah selama 3 hari 3 malam agar Habib Abu Bakar mendapat izin Allah untuk keluar dari khalwatnya. Tujuan Habib Muhammad bin Idrus al-Habsyi ingin

---

[44] Menyendiri atau berdiam diri pada suatu tempat untuk menjauhkan diri dari kehidupan dunia agar selalu dekat dengan Allah
[45] Habib Ahmad, *Wawancara*, (Gresik, 25 September 2019)
[46] Pengarang wirid Simtud Duror

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluarkan Habib Abu Bakar dari khalwatnya karena beberapa faktor, yaitu

a. Karena usia Habib Abu Bakar tak lagi muda dan fisiknya sudah tidak sekuat masa mudanya
b. Karena pada masa itu sudah dibutuhkan seorang ulama yang menjadi panutan masyarakat

Hingga saat Habib Abu Bakar mendapat izin keluar dari khalwatnya melalui guru beliau yaitu Habib Muhammad bin Idrus al-Habsyi, beliau langsung mendapat sambutan dari guru, sahabat dan muridnya. Habib Muhammad bin Idrus al-Habsyi seketika memeluknya dan mengatakan bahwa:

"Aku memohon dan bertawajjuh kepada Allah Subhanahu wa taala selama tiga hari tiga malam berturut-turut untuk mengeluarkan Abu Bakar bin Muhammad Assegaf dari pengasingannya"

Kemudian beliau diajak oleh Habib Muhammad bin Idrus al-Habsyi untuk berziarah ke makam Habib Alwi bin Muhammad Hasyim Assegaf dan dikenalkan kepada para habaib dan ulama pada zaman itu serta masyarakat lain bahwa Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf adalah seorang *Kholifah al-salaf* atau pengganti para salaf pada zaman itu atau bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dinamakan *wali qutb* atau puncaknya para wali. Serta bisa disebut *al-shshidqiyah al-qubra*, merupakan tempat rujukan para auliya' dimasanya.[47]

Setelah dari makam Habib Alwi, beliau langsung menuju ke Surabaya untuk berkunjung pada Habib Abdullah bin Umar Assegaf. ketika sampai dirumah Habib Abdullah, beliau mendapat sambutan oleh masyarakat yang ingin sekedar untuk melihat wajah beliau.[48] Kemudian dalam majelis Habib Muhammad bin Idrus al-Habsyi, beliau mengatakan di depan muridnya bahwa:

"Abu Bakar bin Muhammad Assegaf ini merupakan suatu aset berharga dari keluarga Ba'alawi, kami membukanya untuk kemanfaatan manusia baik yang khusus maupun umum".[49]

Setelah keluar dari khalwatnya, Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf mulai melakukan perjalanan dakwahnya. Beliau juga semakin bertambah ibadah dan melakukan hal-hal yang tak terduga. Seperti pada suatu Habib Abu Bakar tiba-tiba berkata bahwa ia telah bertemu dengan Rasulullah dalam keadaan terjaga *"Rasulullah telah datang kepadaku dan aku dalam keadaan terjaga. Kemudian Rasulullah memelukku dan aku pun memeluknya"*[50]

---

[47] Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, *17 Habaib berpengaruh di Indonesia*, (Malang: Pustaka Basma, 2013), 114.
[48] Nur Hakim Syah, *Habaib Pakunya Tanah Jawa: Menelusuri Jejak Dakwah, Tirakat 25 Turunan Rasulullah SAW*, (Kediri: Fatoni ALFACOM, 2018), 207.
[49] Ibid, 208.
[50] Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, *17 Habaib berpengaruh di Indonesia*,114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian para ulama dan auliya' sepakat bahwa kedudukan seseorang yang telah bertemu Rasulullah dalam keadaan terjaga adalah kedudukan tertinggi dan telah jauh melampaui kedudukan lainnya, kedudukan ini disebut *ittiba'* (peneladanan) yang sempurna atas Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*.[51]

Habib Abu Bakar melakukan perjalanan dakwah hampir mengunjungi seluruh daerah di Indonesia, beliau adalah orang yang alim dan santun jadi tidak heran jika banyak sekali orang yang dekat dan membuka diri terhadapnya. Dalam perjalanannya beliau juga mulai mengadakan majelis di berbagai daerah dengan kajian kitab para salaf seperti kita *Ihya' ulum al-ddin* karya Imam Ghozali dan kitab ringkasan Shahih Bukhari-Muslim yang bernamma *al-ttajrid al-shsharih*. Akan tetapi seiring bertambahnya usia beliau memutuskan untuk menetap di Gresik dengan tetap mengadakan Majelis taklim.[52]

Namun, sebelumnya Habib Abu Bakar mendapat isyarah akan ada wabah penyakit yang melanda masyarakat Gresik. Serta para auliya' tidak akan sembarangan dalam mendirikan majelis, pasti sebelumnya ada isyarah dari Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* dan izin dari Allah. Maksud isyarah tersebut adalah sebuah mimpi atau kejadian langsung bertemu dengan Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* atau yang lainnya.

[51] Ibid, 114.
[52] Habib Abu Bakar, Wawancara, 25 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari situlah akhirnya beliau menetapkan majelis yang beliau lakukan di berbagai daerah akhirnya menetap di Gresik pertama kali saat Habib berusia 51 tahun. Majelis Rouhah adalah majelis pertama kali yang berdiri di kota Gresik dengan keunikannya. Majelis tersebut didatangi para jamaahnya dari berbagai penjuru, mulai dari Surabaya, Pasuruan, Jakarta dan luar negeri. Dengan adanya Majelis rouhah ini berharap agar Gresik aman dan terhindar dari wabah penyakit tersebut.[53] Majelis ini berisi kajian-kajian kitab karangan ulama salaf atau ulama terdahulu.

Habib Abu Bakar mengadakan majelis taklim ini dirumahnya pada sore hari dan pagi hari. Pada pagi hari Habib Abu Bakar mengajar kajian kitab hadis-hadis seperti kitab ringkasan Shahih Bukhari-Muslim yaitu *al-ttajrid@Al- shsharih@* Tidak hanya itu, bahkan setiap pagi kecuali hari Jum'at beliau mengkaji kitab *Ihya' ulum al-ddin@*

Oleh sebab itulah majelis ini dinamakan Majelis Rouhah, yang berarti majelis yang dilakukan pada waktu sore hari sampai terbenamnya matahari. Majelis ini membahas kitab tasawwuf diperuntukkan bagi orang yang hatinya belum siap untuk menerima pemberian suci dari Allah. Majelis Rouhah bertujuan untuk mensucikan hati agar selalu dekat dengan Allah *Subhanahu wa taala*.[54]

[53] Ibid, wawancara.
[54] Ibid, wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Shahih Bukhari juga dijelaskan bahwa “ Rouhah adalah berangkat pada waktu tergelincir matahari sampai terbenamnya matahari” seperti:

الرَّوْحَةُ : السِّيْرُ بَعْدَ الزَوَالِ

“ Ar-Rouhah yaitu perjalanan setelah tergelincir matahari”

وَالرَوْحَةُ وَهُوَ الْخُرُوْجُ فِى اَيِّ وَقْتٍ كَانَ مِنْ زَوَالِ الشَّمْسِ اِلَى غُرُوْبِهَا

“Al-rouhah itu berangkat pada waktu mulai tergelincir matahari sampai terbenamnya matahari”

فِي سَبِيْلِ اللهِ أَي الجِهَاد

“yaitu berjuang di jalan Allah”

Jika dikaitkan dari pengertian diatas bahwa Majelis Rouhah adalah majelis yang dilakukan pada waktu sore hari sampai terbenamnya matahari dengan mengkaji kitab tasawwuf bagi orang yang ingin mensucikan hatinya agar selalu dekat dengan Allah.

Majelis Rouhah memperoleh sambutan hangat dari masyarakat Gresik. Orang-orang berbondong-bondong datang untuk meminta doa pada beliau. Ada yang datang untuk mengikuti majelis Rouhah dan ada yang datang hanya sekedar meminta doa agar memperoleh kententraman dalam hidup.

Dalam majelisnya habib Abu Bakar selalu memberikan nasehat pada murid-muridnya agar selalu mengingat para ulama salaf. Seperti pada suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika saat beliau memimpin majelis dan beliau memakai jubah hijau, *imamah* putih dan *rida'* (selendang) yang sangat indah dengah wajah yang berseri.

Kemudian beliau berkata *"Aku memaksakan diriku untuk berpakaian seperti ini, padahal sesungguhnya badanku dalam keadaan lemah. Semua ini untuk mengajarkan kepada kalian agar meneladani dan melestarikan kebiasaan leluhur kita yang saleh dalam berpakaian, dan agar selalu ada orang-orang yang berpegang teguh pada ajaran salaf dan mengikuti jejak Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam."*[55]

B. Perkembangan Majelis Rouhah di Kota Gresik

Majelis Rouhah pertama kali didirikan oleh Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf yang dipimpin oleh beliau secara langsung. Setelah beliau meninggal majelis ini dilanjutkan oleh muridnya bernama Habib Muhammad bin Muhammad al-Hasni. Habib Muhammad al-Hasni pada mulanya sering hadir dalam majelis rouhah tapi tidak pernah mendapat giliran untuk membaca kitab dan hanya mendengarkan. Hingga suatu ketika Habib Abu Bakar menyuruh Habib Muhammad untuk membaca kitab, namun Habib Muhammad sangat takut karena beliau sama sekali tidak pernah mengkaji kitab-kitab salaf seperti yg dikaji dalam mejelis rouhah.

Sampai akhirnya Habib Muhammad al-Husni mulai belajar membaca kita salaf dikit demi sedikit dan beliau berhasil membaca kitab

[55] Habib Abdul Qadir bin Husein Assegaf, *Menjemput Amanah* (Solo: Pustaka Zawiyah, 2013), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salaf dengan sangat luar biasa. Akan tetapi jika Habib Muhammad ditanya tentang kehebatannya dalam membaca kitab, beliau tidak pernah tau. Karena beliau percaya bahwa hal tersebut merupakan salah satu karomah dari Habib Abu Bakar.

Sepeninggal Habib Muhammad al-Husni, majelis rouhah dipimpin oleh puta dari Habib Abu Bakar yang bernama Habib Ali bin Abu Bakar bin Muhammad Assegaf. setelah Habib Ali meninggal dunia, kemudian majelis rouhah dilanjutkan oleh Habib Abu Bakar bin Ali. Serta dibantu oleh Habib Husein bin Abdullah Assegaf yang merupakan murid atau khodam yang memiliki hubungan yang erat dengan Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf. Tak lama kemudian Habib Husein meninggal dunia dan dilanjutkan oleh cucu Habib Abu Bakar yang bernama Habib Abdul Qodir. Hingga saat ini majelis Rouhah dipimpin oleh Habib Abdul Qodir tersebut.

Beberapa jamaah Habib Abu Bakar meminta beliau untuk mendirikan majelis yang sama di beberapa kota. Salah satunya di Surabaya tempat murid Habib Abu Bakar, tepatnya di kampung Margi, Surabaya. Tidak berbeda jauh dengan majelis di Gresik, disana juga banyak jamaah yang mengikuti majelis tersebut. Orang-orang berbondong-bondong datang untuk mendapat barokah dari majelis rouhah Habib Abu Bakar meski Habib Abu Bakar tidak selalu datang, tapi Habib selalu menyempatkan untuk menghadiri dan memimpin majelis yang ada disana.

Kemudian didirikan lagi majelis berada di Pasuruan tepatnya di Bangil. Di pimpin langsung oleh Habib Hasan bin Husein Assegaf. bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini di Jakarta dan di Solo juga sudah ada majelis Rouhah. Dengan adanya majelis di beberapa tempat, sehingga memudahkan jamaah majelis rouhah untuk menghadiri majelis tersebut.[56]

Jumlah jamaah yang menghadiri majelis Rouhah pada awalnya sekitar 20-30 orang saja, yang didalamnya sebagian dihadiri oleh para ulama dan habaib yang datang dari berbagai kota. Bahkan ada yang datang dari luar negeri. Ada beberapa habib yang mengikuti majelis Rouhah, diantaranya:

1. Habib Alwi bin Ali al-Habsyi dari Solo (putra pengarang Simtud Duror).
2. Habib Abu Bakar bin Husein Assegaf dari Bangil.
3. Habib Salim bin Ahmad bin Jindan dari Jakarta.
4. Habib Sholeh bin Muhsin al-Hamid dari Tanggul, Jember.
5. Habib Ahmad bin Zen al-Hamid dari Pasuruan.[57]

Hingga Saat ini majelis dihadiri kurang lebih 40-50 orang. Kemudian majelis rouhah juga sudah memiliki 5 tempat pengajian di beberapa kota besar atas permintaan dari muridnya Habib Abu Bakar sampai saat ini. Seiring bertambahnya tahun pun jamaah yang menghadiri majelis semakin bertambah. Meski tidak bertambah banyak, akan tetapi majelis rouhah tetap mengalami bertambahnya jumlah jamaah yang hadir.

[56] Habib Ahmad, *Wawancara*.
[57] Nur Hakim Syah, *Habaib Pakunya Tanah Jawa: Menelusuri Jejak Dakwah, Tirakat 25 Turunan Rasulullah SAW*, 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan majelis memang tidak begitu banyak akan tetapi berbeda ketika majelis yang dilaksanakan saat bersamaan dengan acara haul.

Saat acara haul, yang mengikuti majelis rouhah berkisaran kurang lebih 1000 orang. Jamaah yang hadir di majelis selain yang terlaksana di Gresik, mereka semua datang dengan tujuan menyambung doa atau berziarah ke makam Habib Abu Bakar.

Pada Majelis Rouhah yang hadir dari berbagai macam golongan, mulai dari habaib, ulama salaf, auliya' dan masyarakat biasa. Juga tidak pandang usia tua atau pun muda, semua yang hadir hanya mengharap barokah atas kewalian Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf.[58]

Para jamaah berkumpul menjadi satu tanpa memandang ras, jabatan, strata sosial atau pun strata kedudukan. Akan tetapi dari masyarakat ada yang lebih mengetahui akhlak terhadap para ulama' atau auliya', jadi mereka memberi tempat lebih dahulu kepada ulama atau auliya'. Dengan begitu mereka juga mendapat barokah dari para auliya' dan ulama lain yang hadir di majelis itu.

Majelis Rouhah tidak pernah sepi dari kehadiran jamaah, semakin hari semakin bertambah. Pernah suatu ketika Habib menyembuhkan penyakit yang diderita anak dari Sultan Pakubuwono. Saat itu anak Sultan menderita penyakit akut sudah lama dan tak kunjung sembuh. Sultan sudah

[58] Habib Ahmad, *wawancara.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangkan banyak tabib dari berbagai penjuru tapi tidak ada yang berhasil menyembuhkan anaknya.

Hingga suatu ketika Sultan mendengar bahwa ada seorang Wali dari kota Gresik yang sedang singgah di kota Solo kala itu yang dimaksudkan adalah Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf.

Kemudian Sultan memerintah seseorang untuk menemui Habib dan menjelaskan maksud kedatangannya. Setelah itu Habib menyuruh utusan keraton tersebut untuk mengambil air dari dalam keraton dan kembali menemui Habib Abu Bakar. Air keraton itu didoakan oleh Habib Abu Bakar dan diminumkan kepada anak Sultan yang sakit. Atas izin Allah, beberapa hari kemudian anak Sultan tersebut sehat seperti sedia kala.

Atas kesembuhan anaknya, Sultan Pakubuwono menemui Habib Abu Bakar dan menghadiahkan sebuah tanah yang berada di Solo. Kemudian tanah tersebut di bangun sebuah Masjid dan diberi nama Masjid Jami' Segaf.

Setelah kejadian itu Sultan memberi tahu banyak orang bahwa ada seorang Wali dari kota Gresik yang bisa menyembuhkan penyakit. Dengan begitu banyak sekali orang yang datang menemui Habib Abu Bakar yang awalnya datang hanya untuk meminta doa, tapi lama kelamaan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti majelis tersebut dikarenakan keteduhan dan kesantunan perilaku Habib Abu Bakar.[59]

Semakin hari semakin banyak jamaah yang datang, bahkan mereka selalu menyempatkan waktu meski dalam kesibukan. Meskipun saat ini sudah bukan lagi Habib Abu Bakar yang memimpin majelis ini, tapi mereka selalu percaya bahwa barokah Habib Abu Bakar akan terus mengalir sampai kapanpun. Karena para jamaah yang hadir selalu ingat nasehat beliau:

"Aku teringat pada suatu kalam seorang shaleh yang mengatakan, tidak ada yang menyebabkan manusia rugi, kecuali keengganan mereka mengkaji buku-buku sejarah kaum Sholihin.Wahai saudara-saudaraku! Ikutilah jalan orang-orang tua kita kaum sholihin, sebab mereka adalah orang-orang yang bersih yang beramal ikhlas. Ketahuilah, salaf kita tidak menyukai ilmu kecuali yang dapat membuahkan amal sholeh."[60]

Seperti yang diketahui bahwa majelis rouhah membawa banyak sekali dampak positif dari kehidupan para jamaahnya. Dengan mengikuti majelis ini bisa menenangkan hati siapapun yang membaca dan mendengarnya, karena hanya berkumpul dengan orang-orang shaleh saja akan sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain, apabila orang tersebut mengamalkan apa yang diperoleh dari majelis Rouhah. Serta

[59] Habib Ahmad, *Wawancara*.
[60] Majelis Rouhah, *Sekelumit Kalam Hikmah*, (Majelis Rouhah Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf: Gresik), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadiri majelis rouhah dapat bermanfaat di dunia ataupun di akhirat nanti.

C. Metode dan Rangkaian Kegiatan dalam Majelis Rouhah

Dalam perjalanan hidup beliau selama 91 tahun, Habib Abu Bakar telah menghatamkan kitab *Ihya' ulum al-ddin* selama 40 kali. Dari situ sudah jelas bahwa beliau sangat menghargai karya dari ulama salaf terdahulu. Bahkan dalam metode pengajarannya dalam majelis rouhah pun sama persis seperti metode pengajaran ulama salaf terdahulu. Karena begitu cintanya beliau dengan ulama salaf terdahulu.

Metode kajian dalam majelis rouhah memiliki ciri khas yang sangat unik, sehingga membuat daya tarik bagi jamaah yang hadir pada majelis tersebut. Tidak seperti majelis taklim pada umumnya. Majelis Rouhah diadakan di rumah Habib Abu Bakar Assegaf sejak awal berdiri hingga sekarang. Majelis Rouhah hanya dikhususkan bagi jamaah laki-laki. Pada pelaksanaan majelis tersebut orang yang datang langsung duduk tanpa perlu banyak bicara. Ketika masuk dalam rumah Habib tidak ada satu pun jamaah yang berbicara. Semuanya menundukkan pandangan karena merasa malu dengan ulama dan auliya' yang hadir dalam majelis.[61]

Suasana saat majelis berlangsung terasa sangat hening dan teduh seperti turunnya barokah dan ridha para ulama salaf. Kekhusyukan dan ketenangan majelis begitu menyejukkan para jamaah yang hadir.

[61] Ust. Zainuddin, *Wawancara*, 28 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2 Foto rumah Habib Abu Bakar. Proses saat berlangsungnya majelis Rouhah dikediaman beliau

Metode kajian pada majelis Rouhah saangat berbeda seperti taklim pada umumnya, metode yang digunakan yaitu seperti tadarrus alqur'an di masjid atau Musholla saat bulan Ramadhan. Maksudnya setelah pemimpin membuka majelis dan pemimpin yang mengawali membaca kitab tersebut. Kemudian para jamaah bergantian secara estafet membaca kitab dan jamaah yang lain akan ikut mendengarkan. Apabila ada seorang jamaah yang tidak bisa membaca kitab, maka ia hanya perlu diam tanpa perlu berkata satu kata pun. Dilanjutkan langsung oleh jamaah yang ada disampingnya. Begitu terus sampai majelis selesai.[62]

Jadi pada majelis ini semua jamaah yang hadir akan ikut membaca kitab kecuali yang tidak bisa membaca. Tidak seperti majelis taklim biasanya, seorang guru yang membaca dan murid mendengarkan kemudian ada sesi tanya jawab.[63]

[62] Ust. Zainuddin, *Wawancara*, Gresik 28 April 2020.
[63] Ibid, *Wawancara*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian setiap kali menghatamkan kitab, Habib Abu Bakar akah mengajak para jamaah seluruhnya untuk makan-makan dengan tujuan mengucap rasa syukur pada Allah *Subhanahu wa taala* karena telah diberi nikmat atas meluangkan waktu untuk menghadiri majelis yang dirahmati Allah. Hingga saat ini, setiap menghatamkan kitab akan diadakan makan-makan untuk mengucap rasa syukur pada Allah.

Begitulah kiranya keunikan majelis Rouhah tersebut, hingga membuat jamaah yang hadir akan terus menerus hadir dalam majelis sekalipun dalam kondisi yang sibuk. Para jamaah selalu meluangkan waktu untuk mengikuti majelis, karena mereka selalu merasa rindu untuk berkumpul dengan para ulama yang hadir.

Rangkaian kegiatan merupakan agenda yang dilakukan saat berjalannya majelis. Agenda yang ada pada majelis mulai awal adalah membaca fatihah yang dipimpin oleh pemimpin majelis. Setelah itu membaca dzikir Ratibul Attas[64]

Bacaan Ratibul Attas

اَلْفَاتِحَةُ اِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, اَعُوذُبِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ (بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. اَلْحَمْدُلِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ) الخ سُوْرَةُ الْفَاتِحَة

اَعُوْذُبِا للهِ السَّمِيْعِ الْعَلِيْمِ مِنَ الشَّيْطَا نِ الرَّجِيْمِ (3x)

لَوْاَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَاَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وِتِلْكَ الْاَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ. هُوَاللهُ الَّذِيْ لاَاِلَهَ اِلاَّ هُوَعَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَالرَّحْمَنُ الرَّحِيْمُ هُوَاللهُ

[64] Habib Ahmad, *Wawancara*, Gresik 28 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الَّذِيْ لآ اِلَهَ اِلاَّ هُوَالْمَلِكُ الْقُدُّوْسُ السَّلاَمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيْزُالْجَبَارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللهِ عَمَّايُشْرِكُوْنَ هُوَاللهُالْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُلَهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَافِى السَّمَوَاتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمِ.

اَعُوْذُبِاللهِ السَّمِيْحِ الْعَلِيْمِ مِنْ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ(3x)

اَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّا مَّاتِ مِنْ شَرِّمَا خَلَقَ (3x)

بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لاَيَضُرُّمَعَ اسْمِهِ شَىْءٌ فِى الْاَرْضِ وَلاَفِى السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ (3x)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ.وَلاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ اِلاَّبِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ (10 x)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ (3x)

بِسْمِ اللهِ تَحَصَّنَّا بِاللهِ.بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْنَا بِاللهِ (3x)

بِسْمِ اللهِ آمَنَّابِاللهِ. وَمَنْ يُؤْ مِنْ بِاللهِ لاَخَوْفٌ عَلَيْهِ (3x)

سُبْحَانَ اللهِ عَزَّاللهِ. سُبْحَانَ اللهِ جَلَّ اللهِ (3x)

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ.سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ (3x)

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُلِلَّهِوَلآ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَاللهُ اَكْبَرُ (3x)

يَالَطِيْفًا بِخَلْقِهِ يَاعَلِيْمًا بِخَلْقِهِ يَاخَبِيْرًا بِخَلْقِهِ. اُلْطُفْ بِنَايَالَطِيْفُ,يَاعَلِيْمُيَاخَبِيْرً (3x)

يَا لَطِيْفًا لَمْ يَزَلْ. اُلْطُفْ بِنَافِيْمَانَزَلْ اِنَّكَ لَطِيْفٌ لَمْ تَزَلْ. اُلْطُفْ بِنَاوَ الْمُسْلِمِيْنَ (3x)

لآ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ (20 x)

مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ (7x)

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَّى مُحَمَّدٍ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (10 x)

اَسْتَغْفِراللهَ (11 x)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تَائِبُوْنَ اِلَى اللهِ (3x)

يَااَللهُ بِهَا.يَااَللهُ بِهَا يَااَللهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ (3x)

غُفْرَا نَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ لاَيُكَلِفُ اللهُ نَفْسًا الاَّ وُسْعَهَا لَهَا مَا اكَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لاَ تُؤَا خِذْنَا انْ نَسِيْنَا اَوْاَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَا اصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلاَ تُحَمِّلْنَا مَا لاَ طَاقَةَلَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْلَنَا وَارْحَمْنَا اَنْتَ مَوْلاَ نَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَا فِرِيْنَ.

Kemudian membaca wasilah:

اَلْفَاتِحَةُ اِلَى رُوْحِ سَيِّدِنَاوَحَبِيْبِنَاوَ شَفِيْعِنَا, مُحَمَّدِ بِنْ عَبْدِاللهِ, وَاٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَاَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ. اَنَّ اللهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِى الْجَنَّةِ وَ يَنْفَعُنَا بِاَسْرَارِ هِمْ وَاَنْوَارِهِمْ وَعُلُوْمِهِمْ فِى الدِّ يْنِ وَالدُّنْيَا وَالْآ خِرَةِ وَيَجْعَلُنَا مِنْ حِزْ بِهِمْ وَيَرْزُ قُنَا مَحَبَّتَهُمْ وَيَتَوَفَّانَا عَلَى مِلَّتِهِمْ وَيَحْشُرُنَافِى زُمْرَ تِهِمْ. فِى خَيْرٍ وَ لُطْفٍ وَعَافِيَةٍ. بِسِرِ الْفَاتِحَةْ

اَلْفَاتِحَةُ اِلَى رُوْحِ سَيِّدِنَا الْمُهَا جِرِ اِلَى اللهِ اَحْمَدْ بِنْ عِيْسَى وَاِلَى رُوْحِ سَيِّدِنَاالْاُسْتَاذِ الْاَعْظَمِ الْفَقِيْهِ الْمُقَدَّمِ. مُحَمَّدِ بِنْ عَلِيّ بَاعَلَوِيْ وَاُصُوْلِهِمْ وَفُرُوْعِهِمْ وَذَوِى الْحُقُوْقِ عَلَيْهِمْ اَجْمَعِيْنَ اَنَّ اللهَ يَغْفُرُ لَهُمْ وَيَرْ حَمُهُمْ وَيُعْلِيْ دَرَجَاتِهِمْ فِى الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِاَسْرَارِهِمْ وَاَنْوَارِهِمْ وَعُلُوْمِهِمْ فِى الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالْاَخِرَةِ. اَلْفَاتِحَةُ

اَلْفَاتِحَةُ اِلَى رُوْحِ سَيِّدِنَا وَحَبِيْبِنَا وَبَرَكَاتِنَا صَاحِبِ الرَّاتِبِ قُطْبِ الْاَنْفَاسِ اَلْحَبِيْبِ عُمَرْ بِنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّاسْ ثُمَّ اِلَى رُوْحِ الشَّيْخِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بَارَاسْ ثُمَّ اِلَى رُوْحِ اَلْحَبِيْبِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بِنْ عَقِيْلِ اَلْعَطَّاسْ ثُمَّ اِلَى رُوْحِ اَلْحَبِيْبِ حُسَيْنِ بِنْ عُمَرْ اَلْعَطَّاسْ وَاِخْوَانِهِ ثُمَّ اِلَى رُوْحِ عَقِيْلِ وَعَبْدِ اللهِ وَصَا لِحْ بِنْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ اَلْعَطَّاسْ ثُمَّ اِلَى رُوْحِ اَلْحَبِيْبِ عَلِيِّ بْنِ حَسَنْ اَلْعَطَّاسْ ثُمَّ اِلَى رُوْحِ اَلْحَبِيْبِ اَحْمَدْ بِنْ حَسَنْ اَلْعَطَّاسْ وَاُصُوْلِهِمْ وَفُرُوْعِهِمْ وَذَوِى الْحُقُوْقِ عَلَيْهِمْ اَجْمَعِيْنَ اَنَّ اللهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعْلِى دَرَجَا تِهِمْ فِى الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِاَسْرَارِهِمْ وَاَنْوَارِهِمْ وَعُلُوْمِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِى الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. اَلْفَاتِحَةْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَلْفَاتِحَةُ اِلَى اَرْوَحِ الْاَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّا لِحِيْنَ. وَالْاَ ئِمَّةِ الرَّاشِدِ يْنَ وَاِلَى اَرْوَاحِ وَالِدِيْنَا وَمَشَا يِخِنَا وَذَوِى الْحُقُوْقِ عَلَيْنَا وَعَلَيْهِمْ اَجْمَعِيْنَ ثُمَّ اِلَى اَرْوَاحِ اَمْوَاتِ اَهْلِ هَذِهِ الْبَلْدَةِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ اَنَّ اللهَ يَغْفِرُلَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُعْلِى دَرَجَاتِهِمْ فِى الْجَنَّةِ وَيُعِيْدُ عَلَيْنَا مِنْ اَسْرَارِهِمْ وَاَنْوَ ارِهِمْ وَعُلُوْمِهِمْ وَبَرَكَاتِهِمْ فِى الدِّيْنِ وَالدُّنْيَاوَالْآخِرَةِ. اَلْفَاتِحَةْ

اَلْفَاتِحَةُ بِالْقَبُوْلِ وَتَمَامِ كُلِّ سُوْلٍ وَمَأْمُوْلٍ وَصَلَاحِ الشَّأْنِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا فِى الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ دَافِعَةً لِكُلِّ شَرٍّ جَالِبَةً لِكُلِّ خَيْرٍ لَنَا وَلِوَ الدِيْنَا وَاَوْلَادِنَا وَاَحْبَابِنَا وَمَشَايِخِنَا فِى الدِّيْنِ مَعَ اللُّطْفِ وَالْعَافِيَةِ وَعَلَى نِيَّةِ اَنَّ اللهَ يُنَوِّرُ قُلُوْبَنَا وَقَوَالِبَنَا مَعَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعَفَافِ وَالْغِنَى وَالْمَوْتِ عَلَى دِيْنِ الْاِسَلَامِ وَالْاِيْمَانِ بِلَا مِحْنَةٍ وَلَا امْتِحَانٍ بِحَقِّ سَيِّدِنَا وَلَدِعَدْنَانٍ وَعَلَى كُلِّ نِيَّةٍ صَالِحَةٍ. وَاِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. اَلْفَاتِحَةْ

Doa Ratib Al Athos

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حَمْدًا يُوَافِى نِعَمَهُ وَيُكَافِىءُ مَزِيْدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِىْ لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيْمِ سُلْطَا نِكْ سُبْحَانَكَ لَانُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ اَنْتَ كَمَا اَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ فَلَكَ الْحَمْدُ حَتَّى تَرْضَى وَلَكَ الْحَمْدُ اِذَا رَضِيْتَ وَلَكَ الْحَمْدُ بَعْدَ الرِّضَى. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى الْاَوَّلِيْنَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِىالْآخِرِيْنَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى كُلِّ وَقْتٍ وَحِيْنٍ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى الْمَلَإِ الْاَعْلَى اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ حَتَّى تَرِثَ الْاَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَاَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِيْنَ .اَللَّهُمَّ اِنَّا نَسْتَحْفِظُكَ وَنَسْتَوْدِعُكَ اَدْيَانَنَا وَاَنْفُسَنَا وَاَمْوَالَنَا وَاَهْلَنَا وَكُلَّ شَيْءٍ اَعْطَيْتَنَا. اَللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَاِيَّاهُمْ فِى كَنَفِكَ وَاَمَانِكَ وَعِيَاذِكَ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَرِيْدٍ وَجَبَّارٍ عَنِيْدٍ وَذِىْ عَيْنٍ وَذِيْ بَغْيٍ وَذِيْ حَسَدٍ وَمِنْ شَرِّ كَلِّ ذِيْ شَرٍّ اِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ اَللَّهُمَّ جَمِّلْنَا بِالْعَافِيَةِ وَالسَّلَامَةِ وَحَقِّقْنَا بِاالتَّقْوَى وَالْاِسْتِقَامَةِ وَاعِذْنَا مِنْ مُوْجِبَاتِ النَّدَامَةِ فِى الْحَالِ وَالْمَالِ اِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاءِ .وَصَلِّ اللَّهُمَّ بِجَلَالِكَ وَجَمَالِكَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ وَارْزُقْنَا كَمَالَ الْمُتَابَعَةِ لَهُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ بِفَضْلِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُلِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Kemudian dilanjutkan dengan membaca Ratibul Haddad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ratibul Haddad

الفَاتِحَة إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَشَفِيعِنَا وَنَبِيِّنَا وَمَوْلانَا مُحَمَّد صلى الله عليه وسلم – الفاتحة

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ اَلْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَلرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ. مالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ. صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّآلِّيْنَ. آمِيْنِ

اَللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ لاَ تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّموَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِه يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلاَ يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِه إِلاَّ بِمَا شَآءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ وَلاَ يَؤُدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ العَلِيُّ العَظِيْمُ

آمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَآ أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّه وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلٌّ آمَنَ بِاللهِ وَمَلآئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لاَ نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ

لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لاَ تُؤَاخِذْنَآ إِنْ نَسِيْنَآ أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلاَ تُحَمِّلْنَا مَالاَ طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَآ أَنْتَ مَوْلاَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ (3x)

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ (3 x)

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ (3 x)

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ (3 x)

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (3x)

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّآمَّاتِ مِنْ شَرِّمَا خَلَقَ (3x)

بِسْمِ اللهِ الَّذِي لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الأَرْضِ وَلاَ فِي الْسَّمَآءِ وَهُوَ الْسَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ (3x)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رَضِيْنَا بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا (3x)

بِسْمِ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيْئَةِ الله (3x)

آمَنَّا بِاللهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ تُبْنَا إِلَى اللهِ بَاطِناً وَظَاهِرًا (3x)

يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِيْ كَانَ مِنَّا (3x)

يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ أَمِتْنَا عَلَى دِيْنِ الإِسْلاَمِ (7x)

يَا قَوِيُّ يَا مَتِيْنُ إِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِيْنَ (3x)

أَصْلَحَ اللهُ أُمُوْرَ الْمُسْلِمِيْنَ صَرَفَ اللهُ شَرَّ الْمُؤْذِيْنَ (3x)

يَا عَلِيُّ يَا كَبِيْرُ يَا عَلِيْمُ يَا قَدِيْرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيْرُ يَا لَطِيْفُ يَا خَبِيْرُ (3x)

يَا فَارِجَ الهَمِّ يَا كَاشِفَ الغَّمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ (3x)

أَسْتَغْفِرُ اللهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللهَ مِنَ الْخَطَايَا (4x)

لاَ إِلَهَ إِلاَّ الله (50x)

مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. وَشَرَّفَ وَكَرَّمَ وَمَجَّدَ وَعَظَّمَ وَرَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْ اَهْلِ بَيْتِهِ الْمُطَهَّرِيْنَ وَأَصْحَابِهِ الْمُهْتَدِيْنَ وَالتَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ. قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ. اَللهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَد (3x)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَد

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، اَلَّذِيْ يُوَسْوِسُ فِي صُدُوْرِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Kemudian membaca wasilah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَلْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَحَبِيْبِنَا وَشَفِيْعِنَا رَسُوْلِ اللهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَإِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْمُهَاجِرِ إِلَى اللهِ أَحْمَدَ بْنِ عِيْسَى وَأُصُوْلِهِ وَفُرُوْعِهِمْ أَنَّ اللهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُكَثِّرُ مَثُوْبَاتِهِمْ وَيُضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ وَيَحْفَظْنَا بِجَاهِهِمْ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَيُعِيْدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُوْمِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالآخِرَةِ. اَلْفَاتِحَةَ

اَلْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْأُسْتَاذِ الْأَعْظَمِ الْفَقِيْهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بنِ عَلِيٍّ بَا عَلَوِي وَأُصُوْلِهِ وَفُرُوْعِهِمْ وَجَمِيْعِ سَادَاتِنَا آلِ أَبِي عَلَوِيٍّ وَأُصُوْلِهِمْ وَفُرُوْعِهِمْ أَنَّ اللهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُكَثِّرُ مَثُوْبَاتِهِمْ وَيُضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ وَيَحْفَظْنَا بِجَاهِهِمْ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَيُعِيْدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُوْمِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالآخِرَةِ. اَلْفَاتِحَةَ

اَلْفَاتِحَةَ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوْفِيَّةِ أَيْنَمَا كَانُوا وَحَلَّتْ أَرْوَاحُهُمْ مِنْ مَشَارِقِ الأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا أَنَّ اللهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُكَثِّرُ مَثُوْبَاتِهِمْ وَيُضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ وَيَحْفَظْنَا بِجَاهِهِمْ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَيُعِيْدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُوْمِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالآخِرَةِ. اَلْفَاتِحَةَ

اَلْفَاتِحَةَ إِلَى رُوْحِ سَيِّدِنَا صَاحِبِ الرَّاتِبِ قُطْبِ الإِرْشَادِ وَغَوْثِ الْعِبَادِ وَالْبِلَادِ الْحَبِيْبِ عَبْدِ اللهِ بنْ عَلَوِي بنْ مُحَمَّدِ الْحَدَّادِ وَأُصُوْلِهِ وَفُرُوْعِهِمْ أَنَّ اللهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُكَثِّرُ مَثُوْبَاتِهِمْ وَيُضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ وَيَحْفَظْنَا بِجَاهِهِمْ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَيُعِيْدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُوْمِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالآخِرَةِ. اَلْفَاتِحَةَ

اَلْفَاتِحَةَ إِلَى أَرْوَاحِ كَافَّةِ عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ وَوَالِدِيْنَا وَمَشَائِخِنَا فِي الدِّيْنِ وَذَوِي الْحُقُوْقِ عَلَيْنَا وَأَمْوَاتِ أَهْلِ هَذِهِ الْبَلْدَةِ مِنْ أَهْلِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَجْمَعِيْنَ وَإِلَى أَرْوَاحِ أَمْوَاتِ الْمُسْلِمِيْنَ وَأَحْيَاهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ أَنْ اللهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيُفَرِّجُ كُرُوْبَ الْمُسْلِمِيْنَ وَيَرْحَمُهُمْ وَيَشْفِي مَرْضَاهُمْ وَيَجْمَعُ شَمْلَهُمْ عَلَى الْهُدَى وَيُؤَلِّفُ ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَيُوَلِّي عَلَيْهِمْ خِيَارَهُمْ وَيَصْرِفُ عَنْهُمْ شِرَارَهُمْ وَيَكْفِيْنَا وَإِيَّاهُمْ شَرَّ الْفِتَنِ وَالْمِحَنِ وَالْمُؤْذِيِّيْنَ وَالْمُتَعَدِّيْنَ مِنْ قَرِيْبٍ أَوْبَعِيْدٍ وَيُرْخِي أَسْعَارَهُمْ وَيُغَزِّرُ أَمْطَارَهُمْ وَيُعْطِي كُلَّ سَائِلٍ مِنَّا وَمِنْكُمْ سُوْلَهُ عَلَى مَا يُرْضِي اللهُ وَرَسُوْلَهُ وَيَفْتَحُ عَلَيْنَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فُتُوحَ الْعَارِفِيْنَ وَيَخْتِمُ لَنَا بِالْحُسْنَى وَهُوَ رَاضٍ عَنَّا فِى خَيْرٍ وَلُطْفٍ وَعَافِيَّةٍ وَاِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.اَلْفَاتِحَةَ.

Doa Ratibul Attos

اَلْحَمْدُلِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حَمْداً يُوَافِى نِعَمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيْدَهُ يَارَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِى لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكْ سُبْحَانَكَ لَانُحْصِى ثَنَاءً عَلَيْكَ اَنْتَ كَمَا اَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ فَلَكَ الْحَمْدُ حَتَّى تَرْضَى وَلَكَ الْحَمْدُ اِذَا رَضِيْتَ وَلَكَ الْحَمْدُ بَعْدَ الرِّضَى اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى الْاَوَّلِيْنَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى الْاَخِرِيْنَ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى كُلِّ وَقْتٍ وَحِيْنٍ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِى الْمَلَاءِ الْأَعْلَى اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ حَتَّى تَرِثَ الْاَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَاَنْتَ خَيْرُ الْوَرِثِيْنَ. اَللَّهُمَّ اِنَّا نَسْتَحْفِظُكَ وَنَسْتَوْدِعُكَ اَدْيَانَنَا وَاَبْدَنَنَا وَاَنْفُسَنَا وَاَوْلَادَنَا وَاَمْوَالَنَا وَاَهْلَنَا وَكُلَّ شَيْئٍ اَعْطَيْتَنَا. اَللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَاِيَّاهُمْ فِى كَنَفِكَ وَاَمَانِكَ وَعِيَاذِكَ وَجِوَارِكَ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَرِيْدٍ وَجَبَّارٍ عَنِيْدٍ وَذِى عَيْنٍ وَذِى بَغْيٍ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذِى شَرٍّ اِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ. اَللَّهُمَّ حُطْنَا بِالتَّقْوَى وَالْاِسْتِقَامَةِ وَاَعِذْنَا مِنْ مُوْجِبَاتِ النَّدَمَةِ فِى الْحَالِ وَالْمَاَلِ اِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاءِ. وَصَلِّ اللَّهُمَّ بِجَمَالِكَ وَجَلَالِكَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ وَارْزُقْنَا كَمَالَ الْمُتَابَعَةِ لَهُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا يَااَرْحَمَ الرَّحِمِيْنَ بِفَضْلِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِيْفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ...وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ (3x)

يَاعَالِمُ السِّرِّ مِنَّا لَاتَهْتِكِ السِّتْرَ عَنَّا وَعَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا وَكُنْ لَنَا حَيْثُ كُنَّا (3x)

يَااَللهُ بِهَا يَااَللهُ بِهَا يَااَللهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ (3x)

يَالَطِيْفًا لَمْ يَزَلْ اُلْطُفْ بِنَا فِيْمَا نَزَلْ...اِنَّكَ لَطِيْفُ لَمْ تَزَلْ اُلْطُفْ بِنَا وَالْمُسْلِمِيْنَ (3x)

Dilanjutkan dengan membaca Qasidah karangan Habib Alwi bin Muhammad al-Habsyi yang berisi pujian untuk Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خَلِّ كَثْرَ الْكَسَلْ وَاسْمَعْ لِصَوْتِ الْمُنَادِي
وَاغْنَمِ الصَّفْو فَانَّ الرَّكْب يَحْدِيْه حَادِي
جَدِّدِ الْعَزْمِ وَاقْصِدْ خَيْرِ مَرْبَعْ وَنَادِي
مَرْبَعُ النُّوْرِ لِي جَلُّوءه خَيْرُ الْعِبَادِ

Jangan bermalas-malasan, dan dengarlah suara penyeru manfaatkanlah kejernihan,

Karena rombongan itu dituntun oleh seorang penyanyi

Perbaruilah tekad dan tujulah sebaik-baik tempat dan penyeru

Tempat cahaya yang dinyalakan oleh sebaik-baik hamba

أَهْلُ عِلْمِ الْيَقِيْنِ الْعَارِفِيْنَ الْجِيَادِ
هُمْ نُجُوْمُ الْهُدَى كَمْ حِبْرِ مَهْدِيّ وَهَادِي
هُمْ سَفِيْنُ النَّجَا اِذَا طَغَى كُلُّ عَادِي
سِرْ اِلَيْهِمْ بِنِيَّةْ تَنْظُرِ النُّوْرِ بَادِيْ

Ahli ilmu yakin, kaum arifin yang mulia merekalah bintang-bintang penunjuk,

Berapa banyak kaum cendekia beroleh pentunjuk dan memberikan petunjuk

Merekalah, kapal-kapal penyelamat jika para pelanggar telah melewati batas

Tujulah mereka dengan niat, maka kan kau lihat cahaya yang nyata

بَيْنَهُمْ بِنْ مُحَمَّدْ غَوْث كُلِّ الْبِلَادِ
الْحَبِيْبِ الَّذِي تُضْرِب اِلَيْهِ الْغَوَادِيْ
خَصَّصَه رَبُّهُ الْمَوْلَى الْكَرِيْمُ الْجَوَاد
وَاجْعَلْه بَحْرِ مِنْهُ يَرْتَوِي كُلُّ صَادِي

Diantara mereka putra Muhammad, penolong seluruh penduduk negara

Kekasih yang dituju oleh semua orang pergi di pagi hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang maha pemurah dan maha dermawan mengistimewakannya
Dan menjadikannya lautan penghapus dahaga setiap yang kehausan

وَالْخَلِيْفَة لِجَدِّه بَيْنَ حَاضِر وَبَادِي

يَا اَبَابَكْر يَاقُطْبَ الْمَلَا يَاعِمَادِي

أَدْرِكْ أَدْرِكْ عَلَيَّ وَاَطْلِقْ عُصُوْبِي الشِّدَادؤ

فَانَّنِيْ فِي الزَّلَلِ وَالذَّنْبِ رَائِحْ وَعَادِي

Kholifah kakeknya (Rasulullah) bagi penduduk desa dan kota
Wahai Abu Bakar, Quthbul Mala, sandaranku
Tolonglah, tolonglah aku lepaskan aku dari ikatan yang kuat ini
Sesungguhnya kesalahn dan dosaku telah melampaui batas

بَعَّدَتْنِى ذُنُوْبِي مِنْ حَبَائِب فُؤَادِى

مِنْ رِجَالِىْ وَاَهْلِي ذِيْ هِمْ الْاِسْتِنَادِ

وَانْته الْيَوْمَ عِنْدَكَ طِبّهَا وَالضِّمَادِيْ

دَاوِ قَلْبِيْ فَهَذَا مَطْلَبِيْ وَالْمُرَادِ

Dosa-dosaku telah menjauhkanku dari kekasihku,
Dari kaum shalihin dan keluargaku yang merupakan sandaranku
Dan kau hari ini memiliki obat dan pembalutnya
Obatilah hatiku, inilah tujuan dan harapanku

مَالِيْ الاّ اَنْتَ حَاشَا الْبُخْل فِي ذِي الْاَيَادِيْ

فَانَّ لِيْ بِكَ عَلَاقَةْ ثَابِتَةْ وَاعْتِقَادِ

كُنْ لِعَلْوِيْ مَعَه فِي يَقَظَتِه وَالرَّقَادِ

حُطّ عَلَيْهِ النَّظَر وَارْشُدْه طُرْقَ السَّدَادِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanya kau yang ku miliki mustahil orang yang memperoleh berbagai nikmat kikir

Sesungguhnya aku memiliki hubungan dan keyakinan kuat padamu

Sertailah Alwi dalam jaga maupun tidurnya

Pandanglah ia selalu dan bimbinglah ia menuju jalan lurus

وَاقْبَلْ اَبْيَات يَهْدِيْهَا لِعَفْوِكَ تُنَادِيْ

وَالصَّلاَةُ عَلَى الْمَقْبُوْل يَوْمَ التَّنَادِ

أَحْمَدَ الْمُصْطَفَى مَاتُخْتَصَى بِالْعِدَادِ

ثُمَّ اَلِهِ وَصَحْبِهِ مَالَهَا مِنْ نَفَادِ

Terimalah bait-bait syair yang ia gubah demi mengharap maafmu

Shalawat dan salam yang tak terhitung jumlahnya

Untuk Ahmad al-Mushthafa yang permintaanyaa dikabulkan di hari kiamat

Juga kepada keluarga dan para sahabatnya shalawat dan salam yang tidak ada habisnya

Kemudian membaca tahlil atas permintaan para jamaah dengan tujuan mengirim doa pada orang yang telah meninggal. Setelah itu membaca kitab kajian para salaf seperti *Ihya' Ulum al-ddin* dan *al-ttajrid al-shsharih*. Yang terakhir adalah penutup dengan membaca dzikir jalalah, doa Qunut dan membaca surat al-Fatihah.[65]

Doa qunut

اَللَّهُمَ اهْدِنِيْ فِيْمَنْ هَدَيْت

وَعَافِنِيْ فِيْمَنْ عَافَيْت

وَتَوَلَّنِيْ فِيْمَنْ تَوَلَّيْت

[65] Ust. Zainuddin, *Wawancara*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَبَارِكْ لِي فِيْمَا أَعْطَيْت

وَقِنِيْ شَرَّ مَا قَضَيْت

فَاِنَّكَ تَقْضِيْ وَلاَ يُقْضَي عَلَيْك

وَاِنَّهُ لاَيَذِلُّ مَنْ وَالَيْت

تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْت

وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارَكَ وَسَلَّمَ

Artinya:

Ya Allah berikanlah aku pentunjuk sebagamana orang yang engkau beri petunjuk

Dan berikanlah keselamattan padaku sebagaimana mereka yang telah engkau keselamatan

Dan peliharalah aku sebagamana mereka yang telah engkau pelihara

Dan berikanlah keberkahan pada sesuatu yang engkau berikan padaku

Dan jagalah aku dari kejahatan pada saja yang telah engkau tetapkan

Karena sesungguhnya egkaulah yang menghukumi dan tidak dihukumi

Dan sesungguhnya tidak akan hina orang yang telah engkay tolong

Sesungguhnya maha agunglah engaku dan maha luhurlah engkau

Dan semoga Allag tetap member rahmat pada Nabi Muhammad dan keluarganya serta para sahabatnya dengan kesejahteraan dan keselamatan.

Seusai pembacaan dzikir dan membaca kajian kitab, para jamaah secara bergantian mencium tangan Habib Abu Bakar pada masanya karena rasa cinta mereka pada gurunya dan mencari barokah dari keturunan Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam.*

Hingga saat ini tidak ada perbedaan rangkaian kegiatan yang ada pada majelis rouhah. Kitab yang dikaji dalam majelis pun tetap sama yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya para ulama salaf. Serta dzikir yang dibaca juga sama seperti yang diajarkan oleh Habib Abu Bakar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENGARUH HABIB ABU BAKAR BIN MUHAMMAD ASSEGAF DALAM MENGEMBANGKAN MAJELIS ROUHAH

A. Kiat-kiat Habib Abu Bakar dalam mengembangkan Majelis Rouhah

Majelis Rouhah telah berdiri sejak Habib Abu Bakar berusia 51 tahun atau ketika tahun 1920 M hingga sekarang.[66] Habib Abu Bakar mendedikasikan seluruh hidupnya untuk berdakwah yaitu dengan cara mendirikan sebuah majelis taklim dengan nama majelis rouhah. Dalam mendirikan majelis, Habib Abu Bakar mendapat izin langsung dari Allah *Subhanahu wa taala* dan isyarah dari Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*. secara langsung. Habib Abu Bakar merupakan pelaku utama dalam proses pendirian majelis yang penuh barokah tersebut. Sejarah dalam mendirikan majelis Rouhah sangat panjang, sehingga dalam perjalanan panjang itu pasti tidak selalu mulus seperti ada orang yang iri atau tidak percaya dengan Habib Abu Bakar.

Tantangan dan rintangan yang dialami Habib Abu bakar dihadapi beliau dengan tangan terbuka. Habib Abu bakar juga tidak pernah tersinggung ataupun marah ketika menghadapi tantangan tersebut. Bahkan pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa ada orang yang merasa iri dengan keberadaan majelis rouhah tersebut. Orang tersebut menganggap bahwa majelis rouhah tidak ada manfaatnya, karena dalam majelis rouhah tidak ada

[66] Habib Ahmad, *Wawancara*, Gresik, 18 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah agama atau penjelasan dari kajian kitab yang dipelajari. Ketika mengetahui hal itu, Habib Abu Bakar tidak serta merta marah begitu saja. Beliau memanggil orang itu untuk datang ke rumahnya dan langsung memaafkan orang tersebut tanpa banyak bicara. Lantas orang itu menangis dan meminta maaf kepada Habib Abu Bakar karena sikap beliau terhadap dirinya.[67]

Peran agama dalam pendirian majelis ini juga sangat penting. Karena agamalah manusia dapat menentukan jalan hidupnya. Dengan adanya agama orang dapat membedakan suatu hal yang baik dan yang buruk. Dalam bahasa simbolik tertentu, agama bisa membantu masyarakat untuk menginterpretasikan realitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.[68]

Menurut Hasan Sadili biasanya orang yang baik akan sadar dalam melakukan hal kebaikan seperti pergi ke tempah ibadah untuk mengikuti ceramah-ceramah agama disertai dengan niat yang baik. Sedangkan orang yang tersesat adalah orang yang tidak ingin mendengar pendidikan atau pelajaran agama. Maka, perlu mengajak mereka dengan mendatangi tempat berkumpul mereka kemudian sedikit demi sedikit mengubah pikiran sesat mereka dengan menanamkan pola pikir yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.[69]

---

[67] Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*. (Malang: Pustaka Basma, 2013), 110.
[68] Muhammad Khodafi, "*Maskulinas dan Feminitas Dalam Konstruksi Sejarah Agama dan Budaya, Jurnal Studi Gender Indonesia, 01"Agustus, 2011."* (Surabaya: Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 63.
[69] Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat* (Jakarta: PT. Pembangunan, 1980), 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara yang dilakukan untuk menanamkan pola pikir positif dengan mengajak mereka atau mengajari mereka secara langsung tentang pentingnya agama dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa Habib Abu Bakar merupakan orang alim yang berakhlak mulia dan santun. Sehingga membuat orang yang ada disekelilingnya merasa nyaman dan terbuka dengan Habib Abu Bakar. dengan begitu Habib Abu Bakar mengajar sedikit demi sedikit tentang pentingnya agama Islam. Lama kelamaan Habib Mulai mengenalkan kitab para salaf terdahulu.

Majelis Rouhah berlangsung di kediaman Habib Abu Bakar pada waktu sore hari dan pagi hari. Pada pagi hari Habib Abu Bakar mengajar kajian kitab hadis-hadis seperti kitab *al-ttajrid Al-shsharih* Tidak hanya itu, bahkan setiap sore kecuali hari Jum'at beliau mengkaji kitab *Ihya' Ulum al-ddin* Akan tetapi pada setiap acara haul peringatan meninggalnya Habib Abu Bakar selalu mengutamakan Kitab *Ihya' Ulum al-ddin* karya Imam Ghozali.[70]

Majelis Rouhah berdiri dengan kegigihan dan ketulusan Habib Abu Bakar atas *ta'dzim* beliau pada sang guru. Serta dukungan dari jamaah beliau yang ada di berbagai penjuru. Karena menetapnya majelis lebih memudahkan para jamaah ketika ingin mengikuti majelis. Dukungan dari jamaah beliau hanya berupa hadir saat Habib Abu Bakar mengadakan

[70] Habib Ahmad,*Wawancara*, Gresik, 28 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majelis. Sehingga membuat Habib Abu Bakar semakin bersemangat untuk mendirikan majelis di rumah beliau.

Pada awalnya majelis ini diadakan dengan berpindahnya satu tempat ke tempat lain. Karena pada saat itu Habib Abu Bakar masih belum terpikirkan untuk mendirikan majelis dirumah beliau. Saat itu beliau masih hanya sibuk mencari ilmu dan berdakwah atas saran dari guru-guru beliau. Dikatakan bahwa Habib Abu Bakar berdakwah hampir memasuki seluruh daerah pelosok di seluruh Indonesia, bahkan beliau sangat dekat dengan suku Dayak.

Saat ini majelis rouhah diadakan di beberapa tempat atas permintaan para jamaah. Karena mereka yakin bahwa dengan diadakannya majelis dirumah mereka akan membawa ketenangan dan ketentraman pada diri mereka. Apalagi rumah mereka kedatangan orang-orang shaleh, semakin menambah keberkahan hidup dalam diri mereka masing-masing. Karena majelis tersebut mengibaratkan sebuah taman-taman surga yang dihuni oleh para bidadari. Seperti yang disampaikan Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* berikut ini adalah:

Dari Anas bin Malik r.a. berkata: bahwa Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*. bersabda “Jika kamu melewati taman-taman surga, maka singgahlah dengan senang”. Lantas para sahabat bertanya, “Apakah taman-taman surga itu?” Rasulullah menjawab, “Sebuah halaqah-halaqah (kelompok-kelompok mencari ilmu)” (H.R. Tirmidzi no. 3510)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dengan hadirnya dalam sebuah majelis akan mendapat rahmat, ketenangan hati dan kemuliaan dari malaikat. Seperti yang telah disebutkan Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*. "Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu dari rumah-rumah Allah (masjid) membaca kitabullah dan saling mempelajarinya. Melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan). Mereka akan dinaungi rahmat, mereka akan dilingkupi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi para makhluk yang di muliakan di sisi-Nya" (H.R. Muslim no 2699).[71]

Habib Abu Bakar merupakan sosok yang sangat penting dalam kehidupan pada masanya. Beliau dijadikan sebagai panutan hidup masyarakat masa itu terutama masyarakat Kota Gresik. Dalam kehidupan bermasyarakat beliau sering kali diminta doa oleh masyarakat sekitar untuk kesembuhan dari penyakit akut melalui keistimewaan yang beliau miliki.

Majelis rouhah mengalami kenaikan jumlah jamaah lumayan banyak. Semakin bertambahnya jamaah yang hadir salah satu faktornya karena para jamaah tersebut mengajak kerabat atau pun sahabatnya untuk mengikuti majelis rouhah. Serta karena faktor publikasi seiring berkembangnya zaman saat ini. Tidak bisa di tentukan berapa jumlah jamaah yang hadir pada majelis rouhah hanya sekitar 40-50 orang untuk saat ini.[72]

---

[71] Yulian Purnama, " *Keutamaan menghadiri Majelis Ilmu di Masjid*", https://muslim.or.id/39642-keutamaan-menghadiri-majelis-ilmu-di-masjid.html, diakses 01 Juli 2020.
[72] Ust. Zainuddin, *Wawancara*, Gresik, 28 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran Habib Abu Bakar dalam mengembangkan majelis rouhah sangat besar bisa dilihat dari upaya yang dilakukan hingga majelis rouhah bisa bertahan sampai saat ini. Upaya yang dilakukan antara lain dengan selalu mengenalkan majelis rouhah ini kepada masyarakat dengan tutur kata yang sopan dan santun. Upaya lain yang dilakukan Habib Abu Bakar adalah setiap kali menghatamkan kitab saat majelis, beliau selalu menyediakan makanan untuk jamaah yang hadir dengan tujuan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah *Subhanahu wa taala* untuk bisa menghadiri majelis rouhah. Dan hal itu masih dilakukan oleh penerus beliau hingga saat ini.

Seperti firman Allah dalam surah As-Saba':

قُلْ اِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖ وَيَقْدِرُ لَهٗ وَمَا اَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهٗ وَهُوَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ

"*Katakanlah: Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya). Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezeki yang sebai-baiknya*".[73]

Habib Abu Bakar mengajarkan agama Islam tidak hanya dalam ucapan tapi juga dalam perbuatan. Seperti cara yang dilakukan oleh Habib Abu bakar dalam mengajarkan agama Islam, beliau juga selalu memberikan contoh secara nyata untuk menghindari hal yang buruk. Ternyata dengan mengajarkan agama Islam secara menyeluruh kepada masyarakat akan lebih

[73] Al-Qur'an: 34 (Saba'), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif untuk membuktikan pemahaman orang yang salah terhadap agama Islam.

Majelis yang diemban oleh Habib Abu Bakar membawa pengaruh yang sangat baik terhadap masyarakat sekitar. Dikarenakan pelaksanaan dan penyampaiannya dengan lembut dan santun, sehingga mudah diterima oleh masyarakat Kota Gresik.[74]

Habib Abu Bakar memang hanya seorang manusia biasa tapi beliau memiliki keistimewaan yang diberikan oleh Allah *Subhanahu wa taala*. Salah satu karomah Habib Abu Bakar adalah sebuah kisah ini diceritakan oleh Habib Muhammad al-Hamid.[75]

Suatu hari ada tetangga Habib Abu Bakar sedang berangkat Haji dengan menaiki kapal milik Belanda, kemudian sang tetangga meminta Habib agar mendoakan kelancaran hajinya. Saat dalam perjalanan, kapal yang dinaiki oleh tetangganya tersebut terjadi badai dan ombak besar. Kemudian kapal yang dinaikinya terombang-ambing. Seketika orang Belanda meminta orang-orang untuk berdoa pada Tuhannya. Tetangga Habib Abu Bakar berdoa dan bertawassul pada Habib Abu Bakar.

Tiba-tiba Habib Abu Bakar muncul dari dalam laut dengan berpakaian lengkap layaknya beliau sedang berada di majelis. Kemudian Habib Abu Bakar mengusap kapal tersebut, seketika ombak langsung berhenti.

---

[74] Habib Ahmad, Wawancara, 18 April 2020.
[75] Nur Hakim Syah, *Habaib Pakunya Tanah Jawa: Menelusuri Jejak Dakwah, Tirakat 25 Turunan Rasulullah SAW*, (Kediri: Fatoni ALFACOM, 2018), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepulangnya dari haji, tetangganya langsung menemui Habib Abu Bakar ke rumahnya untuk berterima kasih atas kejadian badai waktu itu. Akan tetapi Habib malah menyuruh tetangganya untuk pulang seraya berkata "*Diam jangan diberi tahu orang lain, kalau saya sudah wafat baru boleh kau beri tahu orang lain*"[76]

Adanya karomah yang muncul tersebut, banyak orang yang percaya bahwa Habib Abu Bakar merupakan orang yang memiliki keistimewaan dari Allah *Subhanahu wa taala*. Setelah itu mereka mengetahui bahwa di rumah Habib Abu Bakar ada majelis penuh barokah yang di pimpin oleh seorang yang memiliki keistimewaan dari Allah *Subhanahu wa taala* dan keilmuan yang luar biasa, sehingga mereka datang untuk mengikuti majelis hingga sekarang meskipun Habib Abu Bakar telah meninggal dunia.

B. Kitab-kitab yang dikaji dalam Majelis Rouhah

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa Habib Abu Bakar mendirikan dan mengembangkan majelis rouhah hingga sekarang berdasarkan ridha dan restu dari para guru-guru Habib Abu Bakar yaitu para ulama salaf terdahulu. Bahkan sampai kitab yang dikaji dalam majelis rouhah juga merupakan karya dari para ulama salaf terdahulu. Karena begitu cintanya beliau kepada para ulama salaf.

Beberapa kitab yang dikaji dalam majelis Rouhah diantaranya adalah:

[76] Nur Hakim Syah, *Habaib Pakunya Tanah Jawa: Menelusuri Jejak Dakwah, Tirakat 25 Turunan Rasulullah SAW*, 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kitab *Ihya' Ulum al-ddi@*

Adalah kitab karangan Imam Ghazali yang membahas tentang ilmu Tasawwuf. Kitab ini memiliki 4 jilid dan tiap jilidnya terdapat judul yang berbeda. Didalam kitab tersebut dijelaskan mengenai kaidah dan prinsip seorang manusia dalam menyucikan jiwa. Kemudian dijelaskan perihal pengobatan dan cara mendidik hati untuk mengobati hati.

Seperti yang telah dituturkan oleh anggota majelis bahwa dengan mengahdiri majelis rouhah ini dapat mengobati hati bagi siapapun yang hadir serta dapat menghilangkan kegelisahan dan keresahan dalam diri masing-masing.

Kemudian Habib Abu Bakar pernah mengatakan kepada para jamaahnya bahwa pentingnya mempelajari kitab karangan Imam Al Ghazali dalam majelis rouhah. *"Pada mulanya Imam Al Ghazali menyibukkan diri dengan ilmu yang lain, tetapi kemudian beliau kembali kepada ilmu tasawwuf dan mengarang kitab tentang ilmu tasawwuf itu sehingga beliau diterima oleh manusia dan mereka mengambil faedah dari beliau"*.

Dalam kesempatan lain beliau kembali memuji Imam Al Ghazali, *"Aku harap kalian mencintai Imam Al Ghazali dan mengkaji kitab-kitabnya. Karena barang siapa yang mencintai Imam Al Ghazali, maka dia dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang membencinya, maka*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dibenci oleh Allah dan Rasul-Nya. Kalam Al Ghazali adalah penjelasan atas Kalam Allah dan kalam Rasul-Nya."[77]

2. Kitab *al-ttajrid@Al-shsharik@*

Kitab ini adalah kitab karangan dari Imam Zainuddin abu Abbas Ahmad bin Abdul Latif al-Zubaidi. Kitab *al-ttajrid@Al-shsharik@* merupakan salah satu kitab ringkasan dari Shahih-Bukhari yang diringkas menjadi satu jilid saja. Kitab ini berisi hadis-hadis yang sanadnya menyambung pada Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*.

Menurut Habib Abu Bakar selain Ilmu Tasawwuf, mempelajari hadis-hadis juga penting karena hadis merupakan sumber kedua rujukan hukum Islam. Serta dalam majelis rouhah kitab ini bukanlah kitab yang utama untuk dijadikan kajian.

C. Respon Masyarakat dengan adanya Majelis Rouhah

Majelis rouhah membawa banyak simpati dari masyarakat Gresik. Jamaah yang hadir mulai dari yang tua hingga muda dan dari seorang habib, ulama, kyai sampai ke masyarakat biasa. Mereka sangat antusias untuk menghadiri majelis, hingga mereka menyempatkan hadir meskipun dalam keadaan yang sangat sibuk sekalipun.

Hal itu juga telah diakui oleh Habib Alwi pengarang dzikir *Simtud Duror*, beliau menyampaikan saat kunjungannya ke rumah Habib Abu Bakar untuk menghadiri majelis rouhah. Habib Alwi membacakan buku

[77] Majelis Rouhah, *Sekelumit Kalam Hikmah*, (Majelis Rouhah Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf: Gresik), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berisi kumpulan mimpi Habib Alwi bin Abdullah Alaydrus. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa Habib Alwi Alaydrus pernah bermimpi bertemu dengan Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*. kemudian Rasulullah berkata kepada Habib Alwi Alaydrus bahwa: "*Jika engaku rindu kepadaku, lihatlah wajah Abu Bakar bin Muhammad Assegaf sampai dagunya*"[78]

Salah satu guru dari Habib Abu Bakar juga mengakui bahwa beliau bukanlah orang yang biasa. Bahwa Habib Abu Bakar adalah seorang *wali Qutb* atau puncaknya para wali, sehingga beliau memiliki keistimewaan tersendiri salah satunya adalah bertemu dengan Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*. dalam keadaan terjaga.

Karena bagi mereka yang hadir, salah satunya adalah Ustadz Zainuddin yang menjadi salah satu orang terdekat dengan keluarga keturunan Habib Abu Bakar, yang mengatakan bahwa dengan menghadiri majelis semacam ini dapat menenangkan hati saat kondisi gelisah ataupun sedih hanya dengan melihat wajah orang-orang sholeh.[79] Melengkapi pernyataan Ustadz Zainuddin, Habib Umar Mauladdawilah adalah salah seorang Santri Mambaus Sholihin yang aktif mengikuti majelis rouhah sejak kecil hingga sekarang, juga mengatakan bahwa dengan mengikuti majelis dapat menambah keimanan, ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu wa taala*

[78] Nur Hakim Syah, *Habaib Pakunya Tanah Jawa: Menelusuri Jejak Dakwah, Tirakat 25 Turunan Rasulullah SAW*, 210.
[79] Ust. Zainuddin, *Wawancara*, Gresik 28 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*.[80]

Kegiatan ini banyak diikuti oleh pemuda-pemuda yang berasal dari kota Gresik maupun luar kota gresik, bahkan ketika acara haul dihadiri oleh ulama yang berasal dari luar negeri. Menghadiri majelis seperti ini sangatlah baik dan mempunyai manfaat yang besar dalam mensyiarkan ajaran Islam dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam*. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mempererat silaturrahim antar sesama umat Islam, khususnya di daerah Gresik dan sekitarnya. Kegiatan seperti ini juga mempunyai pengaruh yang besar dalam membendung arus globalisasi saat ini. Kebanyakan masyarakat memandang kegiatan ini adalah kegiatan yang baik guna mendidik anak-anak dan menambah nilai spritual dan edukasi bagi mereka.[81]

Kegiatan tersebut juga memberikan dampak yang positif bagi kemajuan masyarakat Kota Gresik dan juga dapat menumbuhkan prestasi, khususnya bagi pemuda sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan nilai spiritual dan kecintaan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam*. bagi masyarakat Kota Gresik, khususnya pemuda-pemudanya. Warga masyarakat juga merasa bangga karena para pemuda tidak hanya bermain *gadget* dan game saja, tetapi juga mempunyai kegiatan positif yang dapat meningkatkan paham keagamaan mereka.[82]

---

[80] Habib Umar, *Wawancara*, Gresik 29 April 2020.
[81] Ust. Fuad, *Wawancara*, Gresik, 28 April 2020.
[82] Habib Umar, *Wawancara*, Gresik 29 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hal tersebut, majelis Rouhah di Kota Gresik mempunyai manfaat dan dampak yang positif bagi warga masyarakat sekitar. Dengan demikian, berdasarkan data penelitian di atas dapat ditafsirkan bahwa majelis Rouhah yang dilaksanakan di Kota Gresik mempunyai pengaruh dan manfaat yang besar bagi warga masyarakat. Dan juga akan memberi kegunaan atau manfaat bagi kehidupan manusia pada ruang dan waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan tentang skripsi yang berjudul "Pengaruh Habib Abu Bakar Dalam mengembangkan Majelis Rouhah di Gresik (1869 – 1957 M) dengan 3 permasalahan sebagai berikut:

1. Habib Abu Bakar bin Muhammad bin Umar Assegaf adalah salah seorang keturunan Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*. dari cucu Rasulullah yang bernama Husein. Dia lahir di Besuki, Situbondo pada 16 Dzulhijjah tahun 1285 H atau bertepatan dengan tanggal 30 Maret 1869 M. Habib Abu Bakar lahir dari ayah yang bernama Habib Muhammad bin Umar Assegaf.
2. Majelis Rouhah didirikan oleh Habib Abu Bakar saat beliau berusia 51 tahun. Habib Abu Bakar mendirikan majelis Rouhah karena mendapat isyarah dari Allah akan ada wabah penyakit yang menimpa masyarakat Kota Gresik. Setelah Habib Abu Bakar meninggal, majelis rouhah digantikan oleh murid dan anak cucu beliau. Namun saat ini, majelis rouhah dipimpin oleh cucu Habib Abu Bakar yang bernama Habib Abdul Qodir.
3. Pengaruh Habib Abu Bakar dalam Majelis Rouhah ini sangat besar. Majelis ini mendapat simpati dan antusias yang sangat besar dari masyarakat serta murid beliau yang berada hampir di seluruh pelosok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negeri hingga luar negeri. Dalam majelis tersebut juga terdapat beberapa kitab karangan para salaf yang dikaji di dalamnya, seperti Kitab Ihya' Ulumiddin.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, tentu banyak ditemukan kekurangan-kekurangan di dalamnya, baik kekurangan dari segi informasi, maupun kekurangan dalam hal penulisan. Penulis sangat mengharapkan masukan serta kritik yang konstruktif demi perbaikan penelitian selanjutnya. Selain itu, semoga penelitian ini bisa memberi sedikit informasi untuk penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini. Saran dari penulis terdiri dari tiga poin, antaralain:

1. Skripsi diharapkan bisa menjadi sedikit tambahan ilmu, wawasan, serta referensi untuk mahasiswa atau pihak-pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian serupa.
2. Dalam penilitian selanjutnya yang menyangkut tokoh Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf agar dapat dikembangkan lagi dengan penelitian yang lebih baik dengan aspek yang memuat tentang sejarah Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf sebagai seorang tokoh yang mendirikan Majeli Rouhah di Gresik.
3. Diharapkan juga kepada seluruh elemen masyarakat khususnya warga Gresik supaya selalu mengingat Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf serta jasa-jasa beliau semasa hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena Habib Abu Bakar juga seorang keturunan Nabi, jadi akan mendapat pahala bagi siapapun yang selalu mengingat kisah hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Alawiyah AS, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan, 1997.

Alqadri, Hamid. 1996. *Islam dan Keturunan Arab Dalam Melawan Pemberontakan Belanda*. Bandung: Mizan

Azra, Azyumardi. 2004. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Prnada Media.

Berg, L.W.C. Van Den. 1989. *Le Hadramaut et Les Colonies Arabes Dans L 'Acchipel* Indien, judul terjemahan Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara jilid III. Jakarta: INIS.

Berg, L.W.C. Van den. 1996. *Orang Arab di Nusantara* terjemahan *Le Hadhramaut Colonies Arabes Dans I' Archipel Indien.* Bandung: Mizan.

Biyanto. 2004. *Teori Siklus Peradaban: Perspektif Ibnu Khaldun*. Surabaya: LPAM.

Ghazali, Imam. 2003. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Terj. Abu Fajar Al-Qalami. Surabaya:Gita Media Press.

Gottschalk, Louis. 1969. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.

Hugiono dan Poerwantana. 2000. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Husein Assegaf, Habib Abdul Qadir bin. 2013. *Menjemput Amanah*. Solo: Pustaka Zawiyah.

Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

Khaldun, Abdurrahman bin Muhammad bin. 2011. *Mukaddimah*, terj. Masturi Irham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Majelis Rouhah. 2018. *Sekelumit Kalam Hikmah*. Majelis Rouhah Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf: Gresik.

Mauladdawilah, Abdul Qadir Umar. 2013. *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*. Malang: Pustaka Basma.

Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Notosusanto, Nugroho. 1992. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers.

Renier, G.J. 1997. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shadily, Hasan. 1980. *Sosiologi untuk Masyarakat*. Jakarta: PT. Pembangunan, 1980.

Sjamsuddin¸ Helius. 2019. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Syah, Nur Hakim. 2018. *Habaib Pakunya Tanah Jawa: Menelusuri Jejak Dakwah, Tirakat 25 Turunan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam*. Kediri: Fatoni ALFACOM.

Wawancara

Abubakar Assegaf, Habib Ahmad bin Abubakar bin Ali bin. 18 April 2020. *Wawancara*. Gresik. Selaku cucu dari Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf.

Fuad, Ahmad. 28 April 2020. *Wawancara*. Gresik Selaku Anggota Majelis Rouhah.

Mauladdawilah, Habib Umar. 28 April 2020. *Wawancara*. Gresik Selaku Anggota Majelis Rouhah.

Zainuddin. 28 April 2020. *Wawancara*. Gresik. Selaku Anggota Majelis Rouhah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal

Khodafi, Muhammad. *Maskulinas dan Feminitas Dalam Konstruksi Sejarah Agama dan Budaya, Jurnal Studi Gender Indonesia*, 01 Agustus, 2011. Surabaya: Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Majalah dan surat kabar

Majalah Manhaj. Yulian Purnama. *Keutamaan menghadiri Majelis Ilmu di Masjid*. Yogyakarta. 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id